

**KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF MELALUI
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA
DIDIK KELAS V MI AL-MUHAJIRIN
PANJANG BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

ANDRI APRILIANA

NPM : 1211100134

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Andi Thahir, S.Psi, MA, Ed.D



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

1438 H/2017 M

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK

KELAS V MI AL-MUHAJIRIN BANDAR LAMPUNG

TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

Andri Apriliana

NPM. 1211100134

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mencari ide pokok paragraf peserta didik di MI Al-Muhajirin Bandar Lampung. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui 2 siklus dengan tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan catatan lapangan. Oleh sebab itu, data penelitian diperoleh melalui observasi dikelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan maupun data tentang gambaran kondisi kelas.

Hasil penelitian ini bahwa setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil kemampuan mencari ide pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa indonesia di MI Al-Muhajirin Bandar Lampung. Hasil belajar yang diperoleh adalah peningkatan hasil belajar peserta didik sesuai dengan ketuntasan yaitu 65. Peserta didik yang mendapat nilai ketuntasan (65) sebelum penelitian sebanyak 12 peserta didik (33%), siklus I sebanyak 20 peserta didik (56%), dan siklus II sebanyak 28 peserta didik (78%). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan mencari ide pokok paragraf peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Bandar Lampung.

Kata kunci: pendekatan konstruktivisme ,mencari ide pokok paragraf.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl.letkol H.Endro suratmin sukaramel telp 780887 Fax 780422 Bandar Lampung kode pos 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF
MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM
PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA
DIDIK KELAS V MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Nama : ANDRI APRILIANA
NPM : 1211100134
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing 1

Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001

Pembimbing II

Andi Thahir, S.Psi. MA, Ed.D
NIP. 197604272007011015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. letkol H.Endro suratmin sukaramelampung telp 780887 Fax 780422 Bandar Lampung kode pos 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**, disusun oleh : **Andri Apriliana, NPM. 1211100134**, Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Selasa, 07 Maret 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

: Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

(.....)

Sekretaris

: Yuli Yanti, M.Pd

(.....)

Penguji Utama

: Dr. M. Akmansyah, MA

(.....)

Penguji Pendamping 1

: Dra. Chairul Amriyah, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II

: Andi Thahir, S.Psi. MA, Ed.D

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



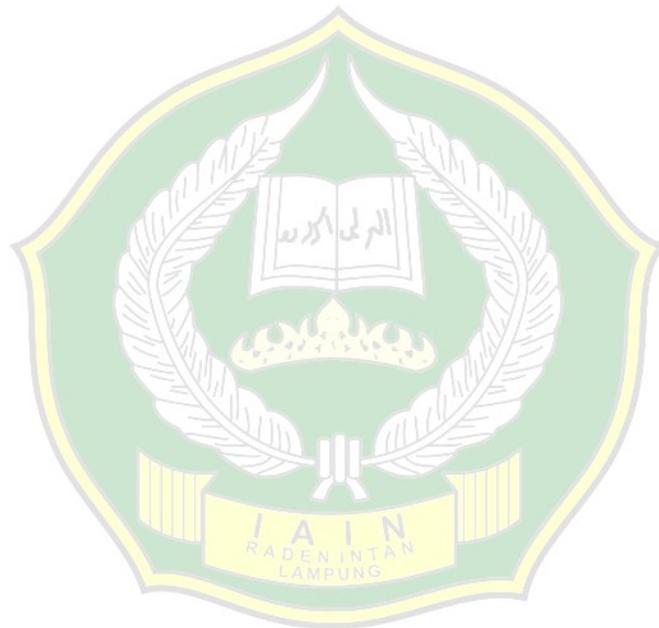
Dr. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Surat Al-Insyirah: 5-7)¹



¹ Al-Qur'an & Terjemah, h.596

RIWAYAT HIDUP

Andri Apriliana dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 05 April 1994. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Tusino dan ibu Endang Sri Wahyuni. Pendidikan formal penulis, dimulai sejak pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK PERTIWI Bandar Lampung tahun 2000, lulus pada tahun 2001. Pada tahun 2001 penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan sekolah Menengah Pertama di SMP PERINTIS Bandar Lampung, lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Di IAIN Raden Intan Lampung penulis pernah mengikuti HMJ PGMI dan pernah bergabung dalam Organisasi HMI. Penulis pernah mengikuti kulyah kerja nyata (KKN) di Lampung Tengah Kecamatan Sendang Rejo, dan mengikuti PPL di MI Al-Muhajirin Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Teriring Do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai tanda baktiku dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Tusino dan Ibunda Endang Sri Wahyuni yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus kepada ku dan selalu memberikan semangat serta dukungan dan bimbingan yang penuh.
Do'a yang tulus selalu ku persembahkan atas jasa Ayahanda dan Ibunda, yang dengan penuh keikhlasan merawat, dan mendidik serta membesarkan ku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan Pendidikan S1 di IAIN Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku tersayang Widi Antie Anzani dan Debi Winanda Fasya yang selalu berbagi keceriaan di setiap hari ku.
3. Almamaterku IAIN Raden Intan Lampung di mana tempat peneliti menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru adrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi: **“Kemampuan menemukan ide pokok paragraf melalui pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran bahasa indonesia peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017”**

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dra. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Andi Thahir, S.Psi, MA, Ed.D, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Ibu Siti Nurhasanah, S.Pd.I, selaku kepala MI Al-Muhajirin Bandar Lampung, Ibu Siti Zubaidah, S.Pd, selaku guru Bahasa Indonesia MI Al-Muhajirin Bandar Lampung, beserta seluruh staf dan dewan guru MI Al-Muhajirin Bandar Lampung, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu ku, serta adik-adik ku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dorongan atas penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
9. Rekan-rekan KKN, PPL, dan teman-teman PGMI angkatan 2012 khususnya kelas B yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik ku yang selalu ada memberikan semangat dan motivasi meliasari, sulistiawati, anggun okta pratika, antika mulyani, fiki hermansyah, elista windasari, elin, tika sulistiawati, baqiyatus sawab, dimas.

11. Dan semua pihak yang membantu terselesaikanya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata peneliti mohon maaf bila ada kesalahan.

Wasalamu 'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung,
Peneliti

2017

Andri Apriliana
NPM. 1211100134



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Idenifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Hipotesis Tindakan.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme

1. Pengertian pembelajaran konstruktivisme	11
2. Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme	15
3. Tujuan konstruktivisme.....	16
4. Ciri-ciri konstruktivisme	16
5. Prinsip-prinsip konstruktivisme	17
6. Keunggulan dan kelemahan konstruktivisme	18
B. Membaca	
1. Pengertian Membaca.....	20
2. Tujuan Membaca.....	21
C. Paragraf	
1. Pengertian Paragraf	22
2. Fungsi Paragraf	23
3. Ciri-Ciri Paragraf.....	25
4. Syarat-syarat Paragraf	30
5. Unsur-unsur Pembentuk Paragraf	34
6. Syarat Penulisan Kalimat Topik.....	38
7. Unsur Pembentuk Kalimat Topik.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Setting Penelitian dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian	44
2. Waktu Penelitian	45
D. Subjek dan Objek Penelitian	
E. Rencana Tindakan	
1. Siklus I	46

2. Siklus II.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	50
2. Tes.....	50
3. Dokumentasi	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Indikator Keberhasilan	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

1. Sejarah berdirinya	55
2. Visi dan Misi	55
3. Letak Geografis.....	56
4. Data Jumlah Siswa	56
5. Keadaan sarana dan prasarana	58

B. Data Awal Penelitian

C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I & II

D. Pembahasan dan Analisis data	85
--	-----------

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Data Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester Ganjil 2016/2017.....	5
Tabel 2 Data Jumlah Siswa	56
Tabel 3 Kondisi Siswa dan Rombel Semester Genap TP 2015/ 2016.....	57
Tabel 4 Data Jumlah Siswa Sekarang TP 2016/2017	57
Tabel 5 Hasil Tes Mencari Ide Pokok Paragraf dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada siklus I.....	63
Tabel 6 Hasil Tes Mencari Ide Pokok Paragraf dengan Menggunakan Pendekatan Kontraktivisme Pada siklus I	74
Tabel 7 Hasil Tes Mencari Ide Pokok Paragraf dengan Menggunakan Pendekatan Kontrativisme Pada siklus II	84
Tabel 8 Peningkatan Hasil Mencari Ide Pokok Paragraf Kelas V MI Al-Muhajirin Pada Siklus I dan II	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung	95
Lampiran 2 Silabus Pembelajaran.....	
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	
Lampiran 5 Lampiran Materi.....	97
Lampiran 6 Instrumen Mencari Ide Pokok Paragraf Siklus I	98
Lampiran 7 Instrumen Mencari Ide Pokok Paragraf Siklus II	100
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru	102
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Peserta Didik	103
Lampiran10 Lembar Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siswa Siklus I	105
Lampiran 11 Lembar Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Siswa Siklus I	106
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
Lampiran 13 Foto-Foto Proses Kegiatan Pembelajaran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik, menurut pandangan islam berarti membiasakan ketaqwaan, kecerdasan dan kepribadiannya.

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat pada zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, member contoh, melatih keterampilan berbuat, member motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentuk pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Oleh karena itu pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat.²

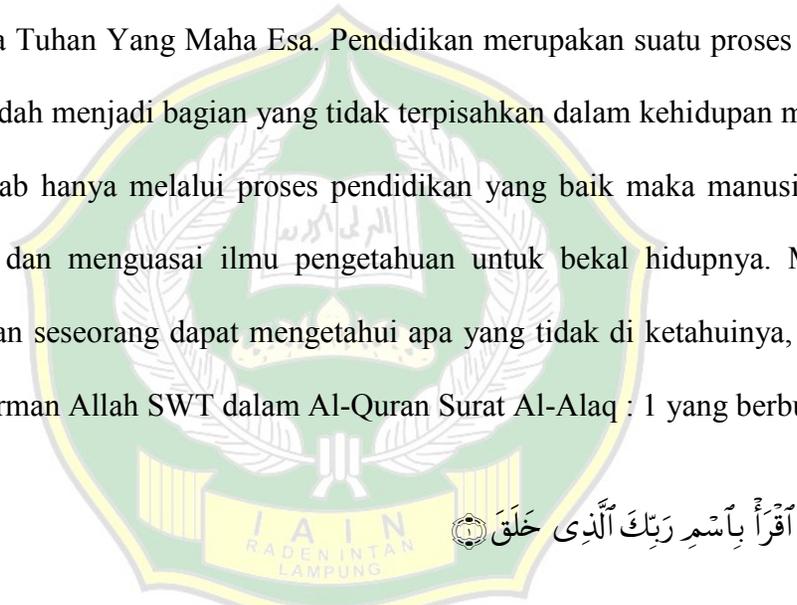
Pendidikan dilaksanakan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Sehubungan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta ber ahlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Hal ini

² Zakiah Daradjat,dkk, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, (Jakarta:PT Bumi Aksara 2012) h. 27-28

ditegaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, seha, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Sehubungan dengan pendidikan nasional tersebut, maka akan dipahami bahwa manusia yang berkepribadian dan berahlaq mulia yakni menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia di dunia ini sebab hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak di ketahuinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Alaq : 1 yang berbunyi :



Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan*“.⁴

Menurut Quisumbing, pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan social, mempengaruhi perubahan individu dan social, perdamaian, kebebasab dan keadilan.⁵

³ Tim Redaksi, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hlm. 3.

⁴Departemen AgamaRI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil Quran, 2013) hlm. 597

Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan dewasa ini di pengaruhi penemuan-penemuan dan perkembangan dalam bidang keterampilan, ilmu dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut nampak jelas dan nyata. Dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan, upaya pembaharuan ini menyentuh bukan hanya sarana dan prasarana fisik saja, tetapi juga bidang nonfisik seperti pengembangan tenaga-tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Satu bagian integrasi dari upaya pembaharuan dibidang nonfisik itu adalah metode, staregi, dan pendekatan pembelajaran.

Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Oleh sebab itu, sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam proses pembangunan masyarakat.

Permasalahan yang ada pada siswa-siswi MI AL-MUHAJIRIN Panjang Bandar Lampung menunjukan bahwa siswa-siswi nya cenderung sulit untuk menentukan “Ide Pokok Paragraf” pada sebuah kalimat, hal ini terjadi dikarenakan siswa-siswi menganggap bahwa judul atau tema itu adalah sebuah “Ide Pokok Paragraf” maka dari itu disinilah siswa-siswi bingung dan dari hasil belajar di pelajaran Bahasa Indonesia materi “Ide Pokok Paragraf” mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 10.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian di MI AL-MUHAJIRIN Panjang Bandar Lampung khususnya kelas V tentang menemukan Ide Pokok Paragraf dengan menggunakan metode *konstruktivisme*. Metode ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswi sebagai proses mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam prosedur dan suatu kelompok yang digariskan secara jelas. Pembelajaran konstruktivisme melibatkan partisipasi aktif para siswa-siswi dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar individu. Pembelajaran konstruktivisme dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa pada tugas yang terkait dengan konteks yang sudah dikenali oleh siswa-siswi, yakni siswa-siswi terlibat langsung dalam penyelesaian tugas. Setiap siswa-siswi mempunyai perbedaan berbagai hal. Perbedaan itu diakui dan diterima dalam kegiatan kerja sama penyelesaian tugas adalah proses belajar. Karena proses belajar juga merupakan interaksi sosial yang di dalamnya siswa-siswi harus bisa membangun makna yang diterima bersama.

Proses interaksi ini siswa-siswi memerlukan dukungan guru yang berupa topangan. Topangan adalah bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi dalam keadaan interaktif. Sehingga wawasan dan pengetahuan siswa-siswi menjadi bertambah, dari yang belum paham menjadi paham. Dengan menerapkan metode konstruktivisme, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa-siswi untuk menemukan Ide Pokok Paragraf. Karena dalam metode konstruktivisme, siswa-siswi

dituntut untuk aktif dalam bertanya dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Menurut observasi pada saat pra survey tergambar hasil peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Bandar Lampung sebagaimana table di bawah ini :

Tabel 1
Nilai Mid Semester I Bahasa Indonesia kelas V MI Al-Muhajirin Bandar Lampung

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1	Alif Akbar	L	60	65	Belum Tuntas
2	Bela Noviana	P	60	65	Belum Tuntas
3	Eva Pratiwi	P	70	65	Tuntas
4	Peni Aulia	P	60	65	Belum Tuntas
5	Chaska Pratama	L	70	65	Tuntas
6	Gerald Ramadhan	L	60	65	Belum Tuntas
7	Haprizal S	L	70	65	Tuntas
8	Jaya Indra S	L	33	65	Belum Tuntas
9	Logista Smart	L	35	65	Belum Tuntas
10	M Ilham	L	60	65	Belum Tuntas
11	M Teguh Farhan	L	56	65	Belum Tuntas
12	Santri	L	63	65	Belum Tuntas
13	Sahara Asyifa P	P	65	65	Tuntas
14	Shandi Husada	L	70	65	Tuntas
15	Windi Januar	P	68	65	Tuntas
16	Rafli Ramadhan	L	70	65	Tuntas
17	Sekar Pratiwi	P	70	65	Tuntas
18	Dadang Danuarta	L	60	65	Belum Tuntas
19	Dava Eka S	P	58	65	Belum Tuntas
20	Essa Azahra	P	37	65	Belum Tuntas
21	Gustian Fernando	L	55	65	Belum Tuntas
22	Laura Fauziah	P	70	65	Tuntas
23	M Aji Mahesa	L	55	65	Belum Tuntas
24	M Aldi	L	59	65	Belum Tuntas
25	M Ridho Setiawan	L	65	65	Tuntas
26	Nasroh Aulia	P	65	65	Tuntas
27	Raihan Rafanza	L	50	65	Belum Tuntas
28	Resti Aprilia	P	36	65	Belum Tuntas
29	Okta Septian P	P	29	65	Belum Tuntas

30	Sherly Amanda P	P	70	65	Tuntas
31	Sugalih	L	55	65	Belum Tuntas
32	Tegar Janu P	L	60	65	Belum Tuntas
33	Zahratu Wardah	P	56	65	Belum Tuntas
34	Rama Aditiya	L	50	65	Belum Tuntas
35	Bella Amanda	P	50	65	Belum Tuntas
36	Peni Jeni Aksa	P	50	65	Belum Tuntas

Sumber : *Dokumentasi nilai mid semester I Bahasa Indonesia kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung*⁶

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta didik yang belum tuntas sebanyak 12 orang sedangkan peserta didik yang sudah tuntas hanya berjumlah 24 sorang dari keseluruhan jumlah peserta didik 36 orang.

Informasi ini di dapatkan dari Ibu Siti Jubaidah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat pra survey yang bertempat di MI Al-Muhajirin pada 24 Oktober 2016 pukul 10.00 WIB.

Indikasi lain yang mengakibatkan nilai rendah adalah kurangnya penggunaan pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung duduk, diam, catat, dan hafal yang mengakibatkan kurangnya rangsangan terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang mampu dalam menerima informasi, pesan dan isi pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode *Konstruktivisme* Pada Siswa-Siswi Kelas VA MI AL-MUHAJIRIN Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

⁶ Pra Survey MI Al-Muhajirin, 20 Juni 2016 pukul 10:00 WIB

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu :

1. Prestasi belajar peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, karena peserta didik cenderung duduk, diam, catat, dan hafal.
3. Guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif dan menarik. Sehingga perlu pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran konstruktivisme.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mengingat keterbatasan penulis, baik dari segi kemampuan, waktu, tenaga, serta biaya yang ada maka masalah di atas dibatasi tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Dimana akan dilihat pendekatan pembelajaran *Konstruktivisme* dapat meningkatkan kreativitas belajar Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung ?”

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Sebuah hipotesis yang diajukan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, serta berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

”Pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung”.

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk dapat ikut serta dalam menumbuhkan keterampilan membaca melalui proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu untuk meningkatkan mutu pelajaran Bahasa Indonesia di MI AL-MUHAJIRIN Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui dapatkah metode *konstruktivisme* ini meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas V MI AL-MUHAJIRIN Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Kegunaan penelitian

Dengan tercapainya tujuan sebagaimana yang disebutkan diatas, maka hasil penelitian diharapkan berguna bagi:

1. Bagi guru

Dapat memberikan masukan pemikiran bagi para guru dan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Peserta didik

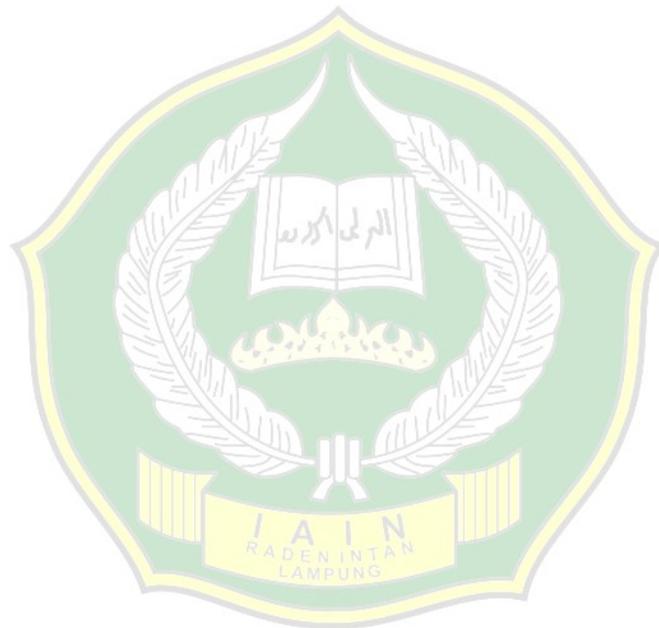
Dapat memberikan pengalaman bagi siswa tentang pembelajaran konstruktivisme.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti tentang penggunaan pembelajaran ini khususnya pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan mencari ide pokok paragraf bagi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi sekolah

Memberikan masukan problem pembelajaran akibat keragaman kemampuan peserta didik, dan meningkatkan kemampuan mencari ide pokok paragraf dalam menggunakan pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME

1. Pengertian pembelajaran konstruktivisme

Model pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Konstruktivisme merupakan pandangan filsafat yang pertama kali dikemukakan oleh Giambatista Vico tahun 1710, ia adalah seorang sejarawan Italia yang mengungkapkan filsafatnya dengan berkata "Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaan". Dia menjelaskan bahwa "*mengetahui*" berarti "*mengetahui bagaimana membuat sesuatu*". Ini berarti bahwa seseorang baru mengetahui sesuatu jika ia dapat menjelaskan unsur-unsur apa yang membangun sesuatu itu.

Filsafat konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia melalui interaksi dengan objek, fenomena pengalaman dan lingkungan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Poedjiadi bahwa "konstruktivisme bertitik tolak dari pembentukan pengetahuan, dan rekonstruksi pengetahuan adalah mengubah pengetahuan yang dimiliki seseorang yang telah dibangun atau dikonstruksi sebelumnya dan perubahan itu sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya".

Menegaskan pendapat tersebut, Karli menyatakan konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif yang hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri dan pada akhir proses belajar pengetahuan akan dibangun oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Konflik kognitif tersebut terjadi saat interaksi antara konsepsi awal yang telah dimiliki siswa dengan fenomena baru yang dapat diintegrasikan begitu saja, sehingga diperlukan perubahan/modifikasi struktur kognitif untuk mencapai keseimbangan, peristiwa ini akan terjadi secara berkelanjutan, selama siswa menerima pengetahuan baru⁷

Menurut paham konstruktivis pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari orang yang mengenal sesuatu (skemata). Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain, karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Pembentukan pengetahuan merupakan proses kognitif di mana terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai suatu keseimbangan sehingga terbentuk suatu skema (jamak: skemata) yang baru. Seseorang yang belajar itu berarti membentuk pengertian atau pengetahuan secara aktif dan terus-menerus.

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan, Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

⁷Budiningsih, C.A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta tersedia dalam <https://bagawanabiyasa.wordpress.com>

Sedangkan menurut Tran Vui Konstruktivisme adalah suatu filsafat belajar yang dibangun atas anggapan bahwa dengan memfreksikan pengalaman-pengalaman sendiri.sedangkan teori Konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut denga bantuan fasilitasi orang lain.

Pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh pelajar yang mana pembelajaran merupakan hasil daripada usaha pelajar itu sendiri untuk pembinaan konsep atau pengetahuan sendiri. Guru cuma berperanan sebagai fasilitator ataupun pembimbing.⁸

Dari keterangan diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Menurut Nurhadi ada beberapa langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yaitu sebagai berikut: “1) Pengaktifan pengatahuan yang sudah ada; 2) pemerolehan pengetahuan baru; 3) Pemahaman pengetahuan; 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh; 5) Melakukan refleksi”.

Berikut ini akan dijabarkan lima langkah pembelajaran dengan pendekatan konstrutivisme yaitu:

⁸ Definisi Konstruktivisme-murid dan alam belajar : teori konstruktivisme tersedia dalam group3pism2g.blogspot.com

a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

Pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik akan menjadi dasar untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas.

b. Perolehan pengetahuan baru

Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak terpisah-pisah.

c. Pemahaman pengetahuan

Peserta didik perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru peserta didik.

d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

Peserta didik memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemui.

e. Melakukan refleksi

Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontektualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme di atas jika diterapkan dalam pembelajaran kerajinan tangan/ keterampilan konstruksi, maka peserta didik akan merasakan pentingnya pembelajaran kerajinan tangan/ keterampilan konstruksi dan dapat diterapkan di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Sehingga pengetahuan baru yang diperoleh peserta didik dapat diterapkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁹ Nurhadi.2004.*Pembelajaran kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang:Universitas Negeri Malang tersedia dalam kelaspakpris.blogspot.com

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontrutivisme secara umum:

1. Identifikasi tujuan. Tujuan dalam pembelajaran akan memberi arah dalam merancang program, implementasi program dan evaluasi.
2. Menetapkan Isi Produk Belajar. Pada tahap ini, ditetapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip fisika yang mana yang harus dikuasai siswa.
3. Identifikasi dan Klarifikasi Pengetahuan Awal Siswa. Identifikasi pengetahuan awal siswa dilakukan melalui tes awal, interview klinis dan peta konsep.
4. Identifikasi dan Klarifikasi Miskonsepsi Siswa. Pengetahuan awal siswa yang telah diidentifikasi dan diklarifikasi perlu dianalisa lebih lanjut untuk menetapkan mana diantaranya yang telah sesuai dengan konsepsi ilmiah, mana yang salah dan mana yang miskonsepsi.
5. Perencanaan Program Pembelajaran dan Strategi Perubahan Konsep. Program pembelajaran dijabarkan dalam bentuk satuan pelajaran. Sedangkan strategi perubahan konsepsi siswa diwujudkan dalam bentuk modul.
6. Implementasi Program Pembelajaran dan Strategi Perubahan Konsepsi. Tahapan ini merupakan kegiatan aktual dalam ruang kelas. Tahapan ini terdiri dari tiga langkah yaitu : (a) orientasi dan penyajian pengalaman belajar, (b)menggali ide-ide siswa, (c) restrukturisasi ide-ide.
7. Evaluasi. Setelah berakhirnya kegiatan implementasi program pembelajaran, maka dilakukan evaluasi terhadap efektivitas model belajar yang telah diterapkan.

8. Klarifikasi dan analisis miskonsepsi siswa yang resisten. Berdasarkan hasil evaluasi perubahan miskonsepsi maka dilakukan klarifikasi dan analisis terhadap miskonsepsi siswa, baik yang dapat diubah secara tuntas maupun yang resisten.
9. Revisi strategi perubahan miskonsepsi. Hasil analisis miskonsepsi yang resisten digunakan sebagai pertimbangan dalam merevisi strategi perubahan konsepsi siswa dalam bentuk modul.

3. Adapun tujuan dari teori ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
2. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.
4. Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

4. Ciri-Ciri Pembelajaran Secara Konstruktivisme :

1. Memberi peluang kepada murid membina pengetahuan baru melalui penglibatan dalam dunia sebenar
2. Menggalakkan soalan/idea yang dimulakan oleh murid dan menggunakannya sebagai panduan merancang pengajaran.
3. Menyokong pembelajaran secara kooperatif Mengambil sikap dan pembawaan murid

4. Mengambil kira dapatan kajian bagaimana murid belajar sesuatu ide
5. Menggalakkan & menerima daya usaha & autonomi murid
6. Menggalakkan murid bertanya dan berdialog dengan murid & guru
7. Menganggap pembelajaran sebagai suatu proses yang sama penting dengan hasil pembelajaran.
8. Menggalakkan proses inkuiri murid melalui kajian dan eksperimen.

5. Prinsip-Prinsip Konstruktivisme

Secara garis besar, prinsip-prinsip Konstruktivisme yang diterapkan dalam belajar mengajar adalah:

1. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri
2. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar
3. Murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah
4. Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar.
5. Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa
6. Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan
7. Mencari dan menilai pendapat siswa
8. Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

6. Keunggulan dan Kelemahan Model Konstrutivisme

a. Keunggulan Model konstruktivisme

1. Pembelajaran berdasarkan **konstruktivisme** memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
2. Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.
3. Pembelajaran konstruktivisme memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
4. pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.

5. Pembelajaran Konstruktivisme mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
6. Pembelajaran Konstruktivisme memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

b. Kelemahan Model Konstruktivisme

Dalam bahasan kekurangan atau kelemahan ini mungkin bisa kita lihat dalam proses belajarnya dimana peran guru sebagai pendidik itu sepertinya kurang begitu mendukung.

Salah satu teori atau pandangan yang sangat terkenal berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental Piaget. Teori ini biasa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif. Teori belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan intelektual yang dimaksud dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Misalnya, pada tahap sensori motor anak berpikir melalui gerakan atau perbuatan¹⁰

Menurut para ahli, ada beberapa pendapat tentang pendekatan konstruktivisme, yaitu :

Pandangan konstruktivisme menurut Kukla memberikan pandangan konstruktivismenya dengan menyatakan “all our concepts are constructed”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semua konsep yang didapat oleh setiap organism merupakan suatu hasil dari proses konstruksi. Kukla beranggapan konsep yang

¹⁰Syamsumarlin Taha. 2011. *MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME* tersedia dalam <https://dirinyachapunk.wordpress.com>

dibangun berhubungan dengan suatu realitas. Lebih lanjut Kukla menganggap bahwa realitas merupakan hasil dari konstruksi setiap organism.

Richardson menyatakan bahwa *constructivism as the position that "individuals create their own understandings, based upon the interaction of what they already know and believe, and the phenomena or ideas with which they come in contact"* menurutnya konstruktivisme merupakan sebuah keadaan dimana individu menciptakan pemahaman mereka sendiri berdasarkan pada apa yang mereka ketahui dan percayai, serta ide dan fenomena dimana mereka berhubungan.

Pritchard menyatakan bahwa ada dua ide dalam teori konstruktivisme yakni konstruktivisme radikal dan konstruktivisme sosial. Konstruktivisme radikal menyatakan ide bahwa pembelajar menciptakan pengetahuan mereka sendiri tanpa bantuan orang lain. Pengetahuan dibangun dengan mengkognisi subjek. Inilah beberapa penjelasan dari beberapa ahli tentang pengertian pendekatan konstruktivisme¹¹

B. MEMBACA

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca juga adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik¹²

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca

¹¹Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme : Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter* (Bandung: Alfabeta 2013), h.22-23

¹²Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung, 2008. h.7

terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (a) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (b) aspek perceptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai symbol, (c) aspek schemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (d) aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (e) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca¹³

2. Tujuan Membaca

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir, terus-menerus, dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, agar peningkatan pemahaman dalam diri siswa itu terjadi, guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan interaksi antara beberapa pihak dapat terjadi. Untuk itu, guru harus membuat perencanaan yang matang. Pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud meliputi :

1. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan
2. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan
3. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan
4. Menggali simpanan pengetahuan atau schemata siswa tentang suatu topic ;
5. Menghubungkan pengetahuan baru dengan schemata siswa ;

¹³Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta, 2008. h.3

6. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan maupun tertulis ;
7. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca ;
8. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan ;
9. Mempelajari struktur bacaan ;
10. Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan

Penetapan tujuan membaca bagi siswa harus memenuhi dua syarat, yaitu (1) menggunakan pernyataan yang jelas dan tepat tentang apa yang harus diperhatikan atau dicari oleh siswa ketika membaca dan (2) memberikan gambaran yang mudah ditangkap oleh siswa tentang apa yang semestinya mampu mereka lakukan setelah selesai membaca. Jika tujuan membaca telah ditetapkan oleh guru, siswa akan berfikir keras untuk memperoleh tujuan membaca mereka¹⁴

C. PARAGRAF

1. Pengertian Paragraf

Paragraf (alinea) adalah serangkaian kalimat yang saling bertalian untuk membentuk sebuah gagasan (ide). Dalam hierarki kebahasaan, paragraf merupakan satuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf juga dapat disebut wacana mini.

¹⁴*Ibid*, h.4-5

Paragraf berguna untuk menandai pembukaan topic baru, memisahkan gagasan pokok yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, pembaca mudah memahami isi paragraf secara utuh. Dalam penulisannya, paragraf dimulai dengan spasi (penakukan) kira-kira lima ketukan atau dimulai pada margin kiri tanpa spasi lima ketukan, tetapi diberi jarak lebih antar paragraf.

Panjang paragraf tidak dibatasi, bergantung pada cara pengembangannya dan ketuntasan uraian yang berhubungan dengan gagasan pokok. Paragraf yang terlalu pendek (misalnya 2-3 kalimat) biasanya kurang dikembangkan; sebaliknya yang terlalu panjang dapat menjemukan, bahkan kemungkinan mengandung kalimat yang terlepas dari gagasan pokoknya¹⁵

2. Fungsi Paragraf

Sesuatu yang bersifat abstrak lebih sukar dipahami daripada sesuatu yang lebih kecil dan lebih konkret. Pada dasarnya, pemahaman adalah memahami bagian-bagian kecil serta hubungan antar bagian-bagian itu dalam rangka keseluruhan.

Terdapat dua fungsi paragraf yang tersirat, yaitu ke-(1) sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan; dan ke-(2) memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok. Selain dua fungsi yang tersirat di atas adapun fungsi lainnya, yaitu fungsi paragraf ke-(3) adalah memungkinkan pengarang melahirkan jalan pikirannya secara sistematis. Bagi para pembaca, kalimat-kalimat yang tersusun secara sistematis itu sangat memudahkan

¹⁵Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. Bahasa Indonesia : *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta, 2013. h.97-98

menelusuri serta memahami jalan pikiran pengarang. Fungsi paragraf yang ke-(4) adalah mengarahkan pembaca dalam mengikuti alur pikiran pengarang serta memahaminya.

Paragraf yang baik selalu berisi ide pokok. Ide pokok itu merupakan bagian yang integral dari ide pokok yang terkandung dalam keseluruhan karangan. Ide pokok paragraf tidak hanya merupakan bagian dari ide pokok keseluruhan, tetapi juga memiliki relevansi dan menunjang ide pokok tersebut. Melalui ide pokok yang tersirat dari setiap paragraf, pembaca akan sampai pada pemahaman total isi karangan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa fungsi paragraf ke-(5) adalah sebagai alat penyampaian pikiran. Sementara itu, fungsi paragraf ke-(6) adalah sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai.

Menurut Tarigan, fungsi paragraf dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan ;
2. Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok pengarang ;
3. Alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis ;
4. Pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang ;
5. Sebagai penyampai pikiran atau ide pokok pengarang kepada pembaca;
6. Sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai ; dan
7. Dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan penutup (konklusi)

Itulah beberapa fungsi paragraf menurut tarigan ¹⁶

¹⁶Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta, 2013. h.78-79

3. CIRI-CIRI PARAGRAF

Menurut Tarigan ada beberapa ciri atau karakteristik paragraf, antara lain sebagai berikut :

1. Setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan
2. Paragraf umumnya dibangun oleh sejumlah kalimat
3. Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran
4. Paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padat
5. Kalimat-kalimat paragraf tersusun secara logis-sistematis

Berdasarkan cirri-ciri paragraf di atas dapat dikatakan bahwa paragraf merupakan kumpulan beberapa kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis yang memiliki satu kesatuan gagasan¹⁷

a. Jenis Paragraf (Alinea)

Finoza mengatakan bahwa alinea banyak ragamnya. Untuk membedakan yang satu dari yang lain, alinea (paragraf) dapat dikelompokkan : (1) menurut posisi kalimat topiknya, (2) menurut sifat isinya, dan (3) menurut fungsinya dalam karangan. Anggota dari ketiga kelompok itulah yang akan menunjukkan berbagai jenis alinea / paragraf.

1. Jenis Paragraf Menurut Posisi Kalimat Topiknya

Menurut Finoza berdasarkan posisi kalimat topiknya, alinea atau paragraf dapat dibedakan atas empat macam, yaitu : (a) alinea deduktif, (b) alinea induktif, (c) alinea deduktif-induktif, dan (d) alinea penuh kalimat topic.

¹⁷*Ibid*, h.87-88

a. Paragraf Deduktif

Bila kalimat topic ditempatkan pada awal paragraf akan terbentuk paragraf deduktif, yaitu alinea yang menyajikan pokok permasalahan terlebih dahulu, lalu menyusul uraian atau rincian permasalahan alinea. Perhatikan contoh di bawah ini.

Kebudayaan dapat dibagi atas dua macam, yaitu kebudayaan fisik dan kebudayaan nonfisik. Kebudayaan fisik tampak jelas karena merujuk pada benda-benda. Kebudayaan nonfisik ada yang berupa pemikiran dan berupa tingkah laku. Contoh hasil kebudayaan fisik adalah patung, lukisan, rumah, mobil, dan jembatan. Contoh kebudayaan yang berupa pemikiran adalah filsafat, pengetahuan, ideology, etika, dan estetika. Hasil kebudayaan yang berupa tingkah laku adalah adat istiadat, tidur, bertani, bahkan berkelahi.

b. Paragraf Induktif

Bila kalimat pokok ditempatkan pada akhir alinea (paragraf) akan terbentuk paragraf induktif, yaitu paragraf yang menyajikan penjelasan terlebih dahulu, barulah diakhiri dengan pokok permasalahan paragraf. Perhatikan contoh di halaman berikut.

Yang di maksud dengan kebudayaan fisik tampak jelas karena merujuk pada benda-benda. Kebudayaan nonfisik ada yang berupa pemikiran dan berupa tingkah laku. Contoh kebudayaan yang berupa pemikiran adalah filsafat, pengetahuan, ideologi, etika, dan estetika. Hasil kebudayaan yang berupa tingkah laku adalah adat

istiadat, tidur, bertani, bahkan berkelahi. Jadi, kebudayaan dapat dibagi atas dua macam, yaitu kebudayaan fisik dan kebudayaan nonfisik

c. Paragraf Deduktif-Induktif

Bila kalimat pokok ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf, terbentuklah paragraf campuran deduktif-induktif. Kalimat pada akhir paragraf umumnya menegaskan kembali gagasan utama yang terdapat pada awal paragraf. Perhatikan contoh dibawah ini !

Pemerintah menyadari bahwa rakyat Indonesia memerlukan rumah murah, sehat, dan kuat. Departemen PU sudah lama menyelidiki bahan rumah yang murah, tetapi kuat. Agaknya bahan perlit yang diperoleh dari batu-batuan gunung berapi sangat menarik perhatian para ahli. Bahan ini tahan api dan tahan air. Lagipula bahan perlit dapat dicetak menurut keinginan seseorang.

Usaha ini menunjukkan bahwa pemerintah berusaha membangun rumah murah, sehat, dan kuat untuk memenuhi keperluan rakyat.

d. Paragraf Penuh Kalimat Topik

Ada paragraf yang mempunyai kalimat-kalimat yang sama pentingnya sehingga tidak satu pun kalimatnya yang bukan kalimat topik. Kondisi ini mengakibatkan terbentuknya paragraf yang penuh kalimat topik. Paragraf semacam ini sering dijumpai dalam uraian-uraian yang bersifat deskriptif dan naratif terutama dalam karangan fiksi. Perhatikan contoh di bawah ini !

Pagi hari itu aku duduk di bangku panjang dalam taman di belakang rumah. Matahari belum tinggi benar, baru sepenggalah. Sinar matahari pagi menghangatkan badan. Di depanku bermekaran bunga beraneka warna. Kuhirup hawa pagi yang segar sepuas-puasku.

1. Jenis Paragraf Menurut Sifat Isinya

Finoza mengatakan bahwa berdasarkan sifat isinya alinea dapat digolongkan atas lima macam, yaitu :

- a. **Alinea persuasif**, yaitu alinea yang mempromosikan sesuatu dengan cara mempengaruhi atau mengajak pembaca;
- b. **Alinea argumentatif**, yaitu alinea yang membahas suatu masalah dengan bukti-bukti atau alasan yang mendukung;
- c. **Alinea naratif**, yaitu alinea yang menuturkan peristiwa atau keadaan dalam bentuk cerita;
- d. **Alinea deskriptif**, yaitu alinea yang melukiskan atau memberikan sesuatu;
- e. **Alinea ekspositoris**, yaitu alinea yang memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu.

2. Jenis Paragraf Menurut Fungsinya dalam Karangan

Menurut Finoza berdasarkan fungsinya dalam karangan alinea atau paragraf dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu (1) paragraf pembuka, (2) paragraf

pengembang, dan (3) paragraf penutup. Ketiga jenis alinea itu memiliki fungsi tersendiri yang membedakannya satu sama lain.

a. Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka bertujuan mengutarakan suara aspek pokok pembicaraan dalam karangan. Sebagai bagian yang mengawali sebuah karangan. Paragraf pembuka harus dapat difungsikan untuk :

- 1) Menghantarkan pokok pembicaraan;
- 2) Menarik minat dan perhatian pembaca;
- 3) Menyiapkan atau menata pikiran pembaca untuk mengetahui isi seluruh karangan.

b. Paragraf Pengembang

Paragraf ini bertujuan mengembangkan topik atau pokok pembicaraan yang sebelumnya telah dirumuskan dalam alinea atau paragraf pembuka. Paragraf pengembang di dalam karangan dapat difungsikan untuk :

- 1) Mengemukakan inti persoalan;
- 2) Memberi ilustrasi atau contoh;
- 3) Menjelaskan hal yang akan diuraikan pada alinea, atau paragraf berikutnya;
- 4) Meringkas paragraf sebelumnya;
- 5) Mempersiapkan dasar atau landasan bagi simpulan.

c. Paragraf Penutup

Paragraf penutup berisi simpulan bagian karangan (subbab,bab) atau simpulan seluruh karangan. Paragraf ini sering merupakan pernyataan kembali maksud penulis agar lebih jelas¹⁸

4. SYARAT-SYARAT PARAGRAF

Sekumpulan kalimat dikatakan paragraf jika memenuhi syarat-syarat kesatuan, kesinambungan (koherensi), kelengkapan, dan keberurutan.

a. Kesatuan

Kesatuan paragraf berarti hanya ada satu gagasan pokok atau satu topic yang didiskusikan di dalam paragraf.Kalimat-kalimat di dalam paragraf disusun bertalian (relevan) dengan gagasan pokok di dalam kalimat topic.Tidak ada penjelasan yang saling bertentangan.Untuk menjaga agar kalimat yang ditulis tidak menyimpang dari gagasan pokok, cobalah terus bertanya di dalam hati tentang kebertalian gagasan antara kalimat yang ditulis dan gagasan pokok.

Perhatikan paragraf yang tidak mengandung kesatuan di bawah ini.

Setiap Jumat seluruh PNS di Indonesia harus menggunakan batik.Hal ini dilakukan untuk melestarikan pakaian batik. Tidak hanya di kalangan PNS, tetapi siswa dan pegawai di sekolah-sekolah pun sudah menggunakan seragam batik. Setelah mendapat klaim dari Malaysia tentang batik, pemerintah mulai gencar dalam melestarikan budaya Indonesia.Sudah banyak hasil budaya Indonesia yang diambil

¹⁸*Ibid*, h.96-100

Malaysia. Tidak hanya batik, hasil budaya kita, antara lain reog Ponorogo, angklung, wayang, tari Pendet, dan lain-lain pun telah diklaim negeri jiran itu. Sebagai warga Indonesia, kita juga harus menjaga hasil budaya sendiri agar tidak diklaim oleh bangsa lain.

b. Kesenambungan (koherensi)

Kesenambungan paragraf diperlihatkan dengan adanya jalinan antarkalimat yang erat dan peralihan atau pergerakan dari kalimat ke kalimat yang berjalan logis dan mulus. Untuk mencapai kesinambungan, perlu secara jelas mengembangkan gagasan dengan urutan logis (seperti kronologis, divisi gagasan, atau perbandingan/pertentangan) dan menggunakan pemarkah transisi yang tepat (seperti repetisi, konjungsi, atau penggunaan pronominal). Repetisi (pengulangan) dilakukan terhadap kata kunci, termasuk pengulangan dengan imbuhan sebagai penekanan. Kata atau frasa peralihan yang umum digunakan antara lain *sebaliknya, sesudah itu, akan tetapi, maka, namun, oleh karena itu, dan oleh sebab itu*. Kata ganti (pronominal) juga dapat digunakan, misalnya *ia, dia, -nya, mereka, demikian, dan di atas*.

Contoh :

Kesenambungan dengan repetisi kata kunci *tujuan* :

Dalam mengajarkan sesuatu, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan *tujuan* mengajarkan sesuatu itu. Tanpa adanya *tujuan* yang sudah ditetapkan, materi yang diberikan, metode yang digunakan, dan evaluasi yang disusun tidak akan memberikan banyak manfaat bagi anak didik dalam menerapkan hasil

proses belajar-mengajar. Dengan mengetahui *tujuan* pengajaran, materi yang akan diajarkan dapat ditentukan. Demikian pula dengan metode yang akan digunakan serta bentuk evaluasinya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dapat ditentukan.

Kesinambungan dengan kata ganti (pronominal) *Pak Marto* diacu dengan –
nya, ia; anaknyadan calon menantunya diacu dengan mereka:

Dengan penuh kepuasan *Pak Marto* memandangi hamparan padi yang tumbuh dengan subur. Jerih payahnya tidak sia-sia. Beberapa bulan lagi *ia* akan memetik hasilnya. Sudah terbayang di matanya orang sibuk memotong, memanggul padi berkarung-karung, dan menimbunnya di halaman rumah. Tentu anaknya dan calon menantunya, Acep, akan ikut bergembira. Hasil panen yang berlimpah itu tentu dapat mengantarkan mereka ke mahligai perkawinan.

Kesinambungan dengan *konjungsi intrakalimat walaupun, sehingga* dan *konjungsi antarkalimat kendatipun* dan *di sisi lain* :

Bagi konsumen, merek sudah bukan segalanya walaupun mereka tetap memomorsatkan *kualitas*. *Kendatipun* bisnis eceran asing kelas *hypermarket*, seperti Continent dan Carrefour masuk, itu disebabkan animo orang Indonesia terhadap barang-barang konsumsi sangat besar. *Di sisi lain*, mereka menyukai produk-produk asing sehingga nama-nama asing, seperti *hypermarket*, langsung diserbu masyarakat, terutama kelompok kelas menengah.

c. Kelengkapan

Paragraf perlu dikembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas yang menunjang gagasan pokok atau kalimat topic, jangan dikembangkan atau diperluas hanya dengan pengulangan-pengulangan gagasan pokok kalimat sebelumnya. Karena itu, penulis hendaknya menyampaikan informasi secara memadai dan lengkap agar pembaca betul-betul memahami maksud penulis. Perhatikan contoh paragraf yang tidak dikembangkan berikut ini.

Pelanggan puas jika pelayanan yang dirasakan minimal memenuhi harapan pelanggan. Oleh karena itu, apabila pelanggan merasakan pelayanan di bawah yang diharapkan, pelayanan yang dirasakan konsumen tidak memuaskan.

d. Keberurutan

Keberurutan berkaitan dengan bagaimana informasi ditulis sesuai dengan gaya penulisan, Pola yang umumnya digunakan untuk menjelaskan gagasan pokok paragraf adalah (a) umum ke khusus, (b) khusus ke umum, (c) keseluruhan ke bagian-bagian, (d) pertanyaan ke jawaban, (e) akibat ke sebab atau sebab ke akibat.

Bernostalgia dengan indahnya alam di Batu Malang hanya akan menimbulkan kekecewaan. Dalam kurun waktu tiga puluh hari, dinamika kehidupan anak-anak manusia telah mengubah segala-galanya. Hutan, sawah, ladang, tergusur oleh berbagai bentuk bangunan yang meluncur dari kota. Ranting dan cabang pohon telah

berganti dengan jeruji besi.Pagar tanaman bunga yang bermekaran dengan indahny telah diterjang tembok beton yang kokoh.Batu-batu gunung telah menghadirkan gedung plaza megah yang menelan biaya miliaran.Arus modernisasi dengan angkuhnya telah menelan kemesraan desa ini dari berbagai penjuru. (Nasucha dkk,2009)

Itulah beberapa syarat-syarat paragraf¹⁹

5. UNSUR-UNSUR PEMBENTUK PARAGRAF

Untuk membentuk paragraf, diperlukan unsur-unsur wajib seperti gagasan pokok (gagasan utama), kalimat topik, dan kalimat pendukung/penjelas/pengembang.

Gagasan Pokok (Utama)

Gagasan ini merupakan jiwa dari paragraf yang berisi ide dasar masalah yang akan dibicarakan. Sebuah paragraf harus mempunyai gagasan pokok sebagai pengendali.Gagasan pokok ini umumnya dituangkan di dalam kalimat topik.Namun, itu bukan berarti gagasan pokok harus dituangkan di dalam kalimat topik.Contoh paragraf berikut memiliki satu gagasan pokok, tetapi tidak mempunyai kalimat topik.Cobalah Anda menambahkan kalimat topiknya.

Budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1994. Kebudayaan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda.

¹⁹Wijayanti, Sri Hapsari, dkk, *Op-Cit*, h.98-100

Kalimat Topik

Kalimat topic adalah kalimat yang mengandung gagasan pokok di dalam sebuah paragraf. Kalimat topic berguna bagi penulis dan pembaca. Bagi penulis, kalimat topic mengendalikan pikiran penulis tentang apa yang hendak disampaikan di dalam paragraf. Bagi pembaca, kalimat topic dapat membantu memahami isi paragraf dengan mudah.

Kalimat topic adalah kalimat yang umum dan singkat yang memerlukan perincian atau penjelasan. Kalimat topic dapat diletakkan di awal, akhir, awal dan akhir, atau di seluruh paragraf. Yang terakhir ini biasanya ditemukan pada karya fiksi.

a) Kalimat topic di awal paragraf

Kalimat topic yang terletak di awal paragraf dimulai dengan pernyataan umum lalu diikuti perincian yang menjelaskan atau mendukung kalimat topic. Paragraf dengan kalimat topic di awal paragraf dinamakan paragraf deduktif.

Contoh :

Kosa kata memegang peranan dan merupakan unsure yang paling mendasar dalam kemampuan berbahasa, khususnya dalam karang-mengarang. Jumlah kosa kata yang dimiliki seseorang akan menjadi petunjuk tentang pengetahuan seseorang. Di samping itu, jumlah kosa kata yang dikuasai seseorang juga akan menjadi indicator bahwa orang itu mengetahui

sekian banyak konsep. Makin banyak kata yang dikuasai, makin banyak pula pengetahuannya. Dengan demikian, seorang penulis akan mudah memilih kata-kata yang tepat atau cocok untuk mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya.

b) Kalimat topic di akhir paragraf

Kalimat topic di akhir paragraf didahului dengan sejumlah kalimat penjelas atau rincian dan diakhiri dengan kalimat yang umum, yaitu kalimat topic. Paragraf seperti ini dinamakan paragraf induktif.

Contoh :

Perang Saudara di Vietnam dalam konflik Kamboja jelas membuat prekonomian Vietnam sempoyongan. Reformasi adalah kunci untuk bangkit. Karena itu, siding pendahuluan partai yang berkuasa di negeri itu membahas soal mendasar tersebut. Akan tetapi, siding belum menghasilkan kesepakatan tentang arah kesepakatan reformasi menyeluruh di bidang ekonomi yang ingin di jalankan di Vietnam. Mereka bahkan menolak dengan tegas setiap usaha bagi terjadinya keterbukaan politik yang coba dijalankan. *Dengan demikian, Vietnam terpaksa harus realistis melihat dirinya.*

c) Kalimat topic di awal dan akhir paragraf

Kalimat topic dapat dinyatakan di awal paragraf dan diulangi gagasannya kembali di akhir paragraf dengan kalimat yang berbeda. Pengulangan itu sekedar menegaskan kembali kalimat topic. Paragraf dengan kalimat topic di awal dan akhir ini dinamakan paragraf campuran (deduktif-induktif).

Contoh :

Pasar tradisional hampir kehilangan pamor dengan pasar modern. Orang-orang lebih memilih berbelanja di pasar modern karena suasananya yang tenang, tidak kepanasan dibandingkan dengan pasar tradisional yang pengap, bau, dan becek akibat hujan. Bagi anak muda, pasar modern malahan menjadi tempat yang asyik untuk bertemu dengan teman lama atau berkencan. Di samping itu, meskipun harga-harga di pasar tradisional memang tergolong murah, sekarang ini pasar modern memasang harga yang tidak berbeda dengan harga-harga di pasar tradisional. Tidaklah dipungkiri bahwa akhirnya pasar modern lebih memukau banyak orang daripada pasar tradisional.

d) Kalimat topic di keseluruhan kalimat dalam paragraf

Biasanya sebuah cerita yang didasarkan urutan waktu memiliki kalimat topic di seluruh kalimat di dalam paragraf.

Contoh :

Keributan ayam berkeruyuk bersahut-sahutan mengendur. Kian lama kian berkurang. Akhirnya, tinggal satu saja terdengar kokok yang nyaring. Ayam-ayam itu sudah mulai turun dari kandangnya, pergi ke ladang dan pelataran. Dengung dan raung lalu lintas jalan raya kembali menggila seperti kemarin. Ruang klakson mobil dan desis kereta api bergema-gema menerobos ke relung-relung rumah di sepanjang jalan. Sayup-sayup terdengar dentang lonceng gereja menyongsong hari baru dan menyatakan selamat tinggal pada hari kemarin.

(Sumber : Nasucha dkk, 2009)

5. SYARAT PENULISAN KALIMAT TOPIK

Dalam menulis kalimat topik, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan.

- a. Kalimat topik mengandung satu gagasan pokok.

Kalimat topik berfokus pada satu gagasan utama atau satu pokok pembicaraan.

Contoh :

1. Sekolah bertaraf internasional memiliki cirri-ciri berikut. (focus: cirri-ciri sekolah bertaraf internasional)
 2. Saya lebih suka tinggal di desa karena beberapa alasan. (focus: alasan lebih suka tinggal di desa)
- b. Kalimat topik berbentuk kalimat deklaratif atau kalimat interogatif.

Kalimat topic mempunyai unsure inti kalimat, yaitu subjek dan predikat. Kalimat topic di awal paragraf dapat berbentuk kalimat pernyataan (deklaratif) atau kalimat pertanyaan (interogatif).

Contoh :

- 1) Anak-anak yang terlalu sering bermain *game online* cenderung mengabaikan tugas dan kewajibannya.
- 2) Mengapa anak-anak yang terlalu sering bermain *game online* cenderung mengabaikan tugas dan kewajibannya ?
- 3) Kalimat topic mengandung topic (disebut pokok-P) dan ide pengontrol sebagai batasan (rincian)nya (disebut bahasan-B).

Contoh :

- a. Melamar pekerjaan//merupakan pengalaman yang membuat saya frustrasi
P B
- b. iklan//dapat dikomunikasikan melalui media cetak dan media elektronik
P B

- 4) Kalimat topic tidak sempit.

Kalimat topic yang terlalu dibatasi (sempit) biasanya tidak berkembang atau sulit dikembangkan, padahal syarat sebuah paragraf adalah kelengkapan pembahasan.

Contoh :

- a. Saya naik sepeda setiap pagi keliling kompleks.

b. Saya menyukai computer ini karena model terbaru.

Kalimat topic tersebut sulit dikembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas yang lebih focus.

5) Kalimat topic tidak luas.

Perlu diingat bahwa paragraf mengandung ketuntasan pembahasan. Akan tetapi, tuntas bukan berarti pembahasan meluas atau melebar sehingga tidak terkontrol atau keluar dari pokok dan focus yang dibatasi.

Contoh :

- a. Berkendara menyenangkan hati.
 - b. Perusahaan baru mencari sejumlah karyawan.
- 6) Kalimat topic tidak bernada pengumuman.

Kalimat topic tidak ditulis seperti suatu pemberitahuan secara terang-terangan kepada pembaca.

Contoh :

- a. Pada kesempatan ini akan didiskusikan masalah efek diet bagi kesehatan.
- b. Tulisan ini hanya menyoroti masalah anak jalanan.

6. UNSUR PEMBENTUK KALIMAT TOPIK

Kalimat topic dibentuk dengan dua unsure, yaitu pokok dan bahasan.

Pokok (P)

Pokok adalah topic atau masalah yang dibicarakan di dalam paragraf.

Bahasan (B)

Bahasan adalah sesuatu yang diuraikan mengenai pokok tersebut. Bahasan inilah yang merupakan focus yang perlu dikembangkan.

Contoh :

- (1) Uang palsu dapat dikenali dengan cirri-ciri 3 D.

Kalimat topic ini membicarakan uang palsu dan menguraikan cirri-ciri 3D.

- (2) Investor asing enggan berinvestasi di Indonesia.

Kalimat topic ini membicarakan investor asing dan menguraikan alasan keengganan investor asing datang ke Indonesia

Itulah beberapa contoh unsure pembentuk kalimat ²⁰



²⁰Wijayanti, Sri Hapsari, dkk, *Op-Cit*,h.101-105

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*research*” yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan sesuatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab masalahnya.²¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

²¹Joko Subagyo, Metode Penelitian : Dalam Teori dan Praktik, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 1

B. Jenis Penelitian

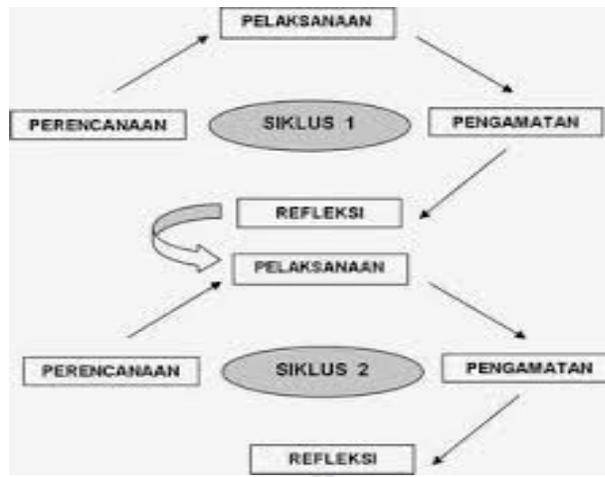
Berdasarkan dengan tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas dipandang sangat cocok bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dilakukan karena dalam pembelajaran melalui PTK relatif sederhana dan mudah diterapkan.

Istilah *Penelitian Tindakan Kelas* berasal dari kata *Action Research* dalam bahasa Inggris. Beberapa istilah lain yang sama-sama diterjemahkan dari kata *Action Research*, adalah riset aksi, kaji tindak. Karena dilaksanakan dikelas, maka penelitian tindakan ini dikenal dengan istilah *Penelitian Tindakan Kelas*. PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi dikelas, bukan pada instrumen input kelas (silabus, RPP, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...dst”. yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.²²

Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan MC Taggart. Siklus model tersebut diawali dengan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*) dan pengamatan (*observe*), kemudian refleksi (*reflect*).

²² Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 3-6



Sumber : buku penelitian tindakan kelas ²³

C. Setting Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Di sekolah ini hanya terdapat dua kelas pada setiap tingkatnya dengan jumlah siswa pada kelas V pada pelajaran 2015/2016 berjumlah 17 orang peserta didik.

Adapun memilih alasan pemilihan tempat tersebut didasarkan pada pertimbangan.

- 1) Peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf melalui pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

²³ Prof. Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

- 2) Peneliti pernah melakukan PPL di sekolah tersebut sehingga mengenal guru-guru dan karakteristik siswa di MI tersebut;
- 3) Guru terlihat belum menggunakan pendekatan pembelajaran dengan baik di dalam proses belajar-mengajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Adapun jumlah siswa yang diteliti adalah 17 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran mencari ide pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

E. Rencana Tindakan

Secara umum, terdapat empat langkah dalam pelaksanaan PTK, yaitu (a) Perencanaan, (b) Acting (Pelaksanaan), (c) Observasi (Pengamatan), (d) Refleksi. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Kemmis dan Mc Teggart (1998), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Perencanaan
Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi;
2. Tindakan
Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana;
3. Observasi
Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan;
4. Refleksi
Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.²⁴
Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus

memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun siklus tersebut antara lain:

Tahap Siklus I

a. Tahap perencanaan dan persiapan

Pada tahap awal perencanaan, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian, untuk melakukan tindakan kelas, kemudian menyiapkan indikator yang akan diteliti beserta tolak ukur keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Kemudian meminta bantuan kepada guru yang akan dijadikan *partner* yang paham tentang mata pelajaran yang akan menjadi sumber PTK.

²⁴ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 70-75

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode konstruktivisme dan aktivitas siswa selama dilaksanakan atau diterapkan metode konstruktivisme. Guru memberikan mata pelajaran tentang mencari ide pokok paragraf dengan menggunakan metode konstruktivisme dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap awal pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran tentang paragraf. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa itu paragraf dan bagaimana cara mencari ide pokok paragraf. Setelah siswa mengemukakan pendapatnya masing-masing guru kemudian menjelaskan kepada siswa tentang sebuah paragraf dan bagaimana cara mencari ide pokok di dalam sebuah paragraf.
2. Tahapan inti pembelajaran, guru menugaskan kepada siswa untuk membuka bukunya kemudia menyuruh siswa untuk membaca beberapa cerita yang ada di buku tersebut, lalu guru bertanya kepada siswa dimana letak ide pokok di dalam sebuah paragraf di dalam cerita tersebut.
3. Tahap akhir pembelajaran, guru mengumpulkan hasil tugas yang sudah dikerjakan siswa, lalu guru bersama siswa mengoreksi kesalahan yang terdapat pada hasil tugas yang sudah diberikan guru kepada siswa. Setelah mengetahui kesalahan pada hasil tugas tersebut, guru kemudian mengulangi pelajaran yang telah disampaikan tadi, sehingga siswa dapat mengerti lebih jelas lagi tentang materi yang diajarkan.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu pelaksanaan tindakan. Peneliti sebagai observer meneliti guru selama proses pembelajaran dalam menggunakan metode konstruktivisme dan juga melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahapan ini, diharapkan tindakan yang dilakukan, dalam penggunaan metode konstruktivisme dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif dalam proses belajar mengajar seperti yang diharapkan, serta untuk menilai apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi kemudian dianalisis sehingga dapat diberikan tindakan selanjutnya untuk mencapai tujuan. Jika tujuan yang diinginkan belum tercapai, maka peneliti dan guru melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Tahap Siklus II

Siklus kedua dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja, pada siklus kedua ini, aktivitas perencanaan dan tindakan senantiasa bertolak pada upaya perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan-

kekurangan yang terdapat pada siklus pertama. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus kedua yaitu:

1. Setelah jam istirahat usai, siswa kembali masuk ke dalam kelas dengan tertib, setelah itu siswa mengucapkan salam dan memberi penghormatan kepada guru. Sebelum memulai pelajaran, guru dan siswa berdoa. Guru kemudian memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa.
2. Guru kembali mengajarkan dengan metode konstruktivisme seperti yang telah dilakukan pada siklus pertama. Guru lalu bertanya kepada siswa sambil menunjuk salah satu dari siswa yang ada di dalam kelas tentang sebuah paragraf. Guru lalu menjelaskan kepada siswa tentang sebuah paragraf. Guru lalu meminta siswa untuk membaca sebuah cerita dan menyuruh siswa untuk mencari ide pokok paragraf di dalam cerita tersebut, guru dan peneliti hanya memantau dan melihat perkembangan kemampuan mencari ide pokok paragraf pada siswa apakah sudah meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan diandingkan dengan siklus pertama.
3. Pada akhir siklus ke dua, dilangsungkan tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk mencari ide pokok dalam sebuah paragraf dengan menggunakan metode konstruktivisme.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi tes, observasi kajian dokumen, yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Menurut cara pelaksanaan kegiatan observasi dan tujuan dilakukannya observasi, dapat dibedakan kedalam dua bentuk yaitu observasi partissipatif (pengamatan terlibat) dan observasi non-partisipatif (pengamatan tidak terlibat).

Pada metode observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif karena menurut peneliti observasi partisipatif tepat digunakan untuk pengumpulan data. Observasi dilakukan pada siswa kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran mencari ide pokok paragraf berlangsung dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

2. Tes

Tes merupakan alat ukur yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimul) yang diberikan kepada seseorang dengan

maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Ada dua jenis tes dalam penelitian adalah tes prestasi dan tes hasil belajar.²⁵

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.²⁶

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran tindakan. Tes mencari ide pokok paragraf di berikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam mencari ide pokok paragraf. Selain itu tes ini dilakukan di setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkatan hasil menulis karangan deskripsi siswa. Dengan kata lain tes disusun dan dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan dalam mencari ide pokok paragraf siswa sesuai dengan siklus yang ada.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pekerjaan siswa dan

²⁵ Jamal Makmur, *Tips Pintar Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Laksana, 2003), h. 131

²⁶ *Ibid*, h. 186

berbagai dokumen yang terkait lainnya. Dokumen-dokumen itu dianalisis untuk memperdalam, dan memperinci temuan penelitian.²⁷

Kajian dilakukan pula pada arsip atau dokumen yang ada. Dokumen tersebut antara lain Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil tulisan karangan deskripsi siswa, dan daftar nilai hasil tes menulis karangan deskripsi siswa.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data (penyajian data), dan penyimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang meliputi tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan. Pengabstrakan dan informasi data yang telah muncul dari beberapa catatan tertulis yang diperoleh di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, membuang yang tidak perlu, mengarahkan, menggolongkan data sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian yang dilakukan di kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung peneliti memperoleh beberapa data berupa nilai tes membaca dan menyimak, observasi kegiatan siswa.

²⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 226

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data tersebut dengan menggabungkan beberapa informasi yang telah didapat selama kejadian berlangsung.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung data yang disajikan meliputi data yang berasal dari nilai tes membaca dan menyimak, observasi kegiatan siswa, dan hasil wawancara guru.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses peninjauan kembali pada benar tidaknya data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Setelah semua data disajikan dalam laporan, peneliti menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari hipotesis penelitian.

H. Indikator Keberhasilan

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Analisis pengamatan aktivitas siswa

Menurut Trianto “Untuk menganalisis data aktivitas siswa yang diamati digunakan teknik prosentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100”.

Untuk lebih jelasnya: persentase respon siswa =

Keterangan:

A = Proporsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (reponden)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator hasil dari penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan mencari ide pokok paragraf peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Bandar Lampung. Menurut Syaiful Bahri Djamarah tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil dapat dilihat dari tingkatan sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/optimal: apabila sebahagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d. 75%) saja yang dikuasai oleh siswa
4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan presentase keberhasilan siswa dalam mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan, maka kita dapat mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Maka peneliti mengambil kesimpulan jika rata-rata siswa di dalam kelas telah menguasai 80% dari materi dan dengan mendapat nilai KKM atau lebih dari 70, maka dikatakan telah berhasil dengan baik karena pertimbangan dari hasil persentase di atas.²⁸

²⁸ Syaiful Bahri Djanmarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 107

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

1. SEJARAH SEKOLAH

Sekolah/ Madrasah berdiri pada tahun 1982 yang didirikan oleh Bapak Ustd M. Zen beserta kelompok buruh pelabuhan panjang dan di dukung oleh masyarakat kompleks uka.

Pada awal berdiri Madrasah memiliki 3 lokal yang berlokasi di kompleks Anemer pelabuhan panjang berdiri madrasah ini atas dasar bahwa pendiri Ust M. Zen ingin agar setiap anak mengenyam pendidikan tidak sulit dan mengurangi buta aksara kemudian beliau wafat dan dilanjutkan oleh pengembang-pengembang madrasah hingga sekarang

2. VISI DAN MISI

a. Visi Sekolah

ISLAMIC, UNGGULAN BERKUALITAS

b. Misi Sekolah

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
2. Menumbuhkan kultur kerja madrasah yg berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan untuk menjadi sebuah tradisi kepada seluruh warga madrasah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan bermutu, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

5. Menerapkan Manajemen berbasis mutu madrasah dengan melibatkan seluruh komponen madrasah.

3. LETAK GEOGRAFIS

a. Data Umum Madrasah

1. NSM : 111218710018
2. NPSN : 6070738
3. Nama Madrasah : MIS AL-MUHAJIRIN
4. Status \Madrasah : Swasta
5. Waktu \belajar : kombinasi (pagi dan siang)

4. DATA JUMLAH SISWA

Tabel II

Kondisi Siswa dan Rombel Akhir TP 2014/ 2015

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
		Lk	Pr										
1.	Jumlah Siswa Akhir TP 2014/ 2015	18	20	18	32	23	11	16	18	19	20	26	29
2.	Jumlah Siswa Pindah Masuk												
3.	Jumlah Siswa Pindah Keluar												
4.	Jumlah Siswa Drop-out Keluar												
5.	Jumlah Siswa Drop-out Kembali												
6.	Jumlah Siswa												

	Naik Tingkat												
7.	Jumlah Siswa Lulus											26	29
8.	Jumlah Rombel	1		1		2		2		2		2	

Tabel III

Kondisi Siswa dan Rombel Semester Genap TP 2015/ 2016

N o.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
		Lk	Pr										
1.	Siswa Baru Tingkat 1 (Awal TP)	23	10										
2.	Naik dari tingkat sebelumnya			18	20	18	32	23	16	16	18	29	20
3.	Siswa Pengulang												
4.	Siswa Pindah Masuk												
5.	Siswa Pindah Keluar												
6.	Siswa Drop- out Keluar												
7.	Siswa Drop-out Kembali												
8.	Total siswa pada semester Genap												
9.	Jumlah Rombel	1		1		2		2		2		2	

Tabel IV

Data Jumlah Siswa Sekarang TP 2016/2017

JUMLAH KLS		KELAS												TOTAL
		I		II		III		IV		V		VI		
Kelas	Jlh. Kls	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	2	19	27											46
II	1			25	12									37
III	1					13	21							34
IV	2							21	30					51
V	2									23	14			37
VI	2											16	17	33
Jlh	10	19	27	25	12	13	21	21	30	23	14	16	17	238

5. DATA SARANA DAN PRASARANA

1. Sarana Gedung

Keberadaan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)

a. Luas Tanah

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m2) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	680		680
2.	Sewa/ Pinjam			

b. Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m2) Menurut Status Sertifikat
-----	------------	--

		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	351		351
2.	Lapangan Olahraga	200		200
3.	Halaman	129		129
4.	Kebun/ Taman			
5.	Belum digunakan			

c. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	1	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium IPA (Sains)	0		
6.	Laboratorium Komputer	0		
7.	Laboratorium Bahasa	0		
8.	Ruang Perpustakaan	1		
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
10.	Ruang Keterampilan	0		
11.	Ruang Kesenian	0		
12.	Toilet Guru	1		
13.	Toilet Siswa	5		
14.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0		
15.	Gedung Serba Guna (Aula)	0		
16.	Ruang Pramuka	0		
17.	Masjid /Musholla	1		
18.	Gedung/ Ruang Olahraga	0		
19.	Rumah Dinas Guru	0		
20.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0		
21.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0		
22.	Pos Satpam	0		
23.	Kantin	1		

2. Sarana Prasarana Fasilitas Belajar

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit	Jumlah Ideal
-----	------------------------	-------------	--------------

		Menurut Kondisi		Yang Seharusnya Ada
		Baik	Guru	
1.	Kursi siswa	189	21	200
2.	Meja siswa	100	10	130
3.	Loker siswa	0		
4.	Kursi Guru di ruang kelas	1		
5.	Meja guru di ruang kelas	1		
6.	Papan Tulis	1		
7.	Lemari di ruang kelas	1		
8.	Alat peraga PAI	1		
9.	Alat peraha IPA (Sains)	1		
10.	Bola Sepak	2		
11.	Bola Voli	1		
12.	Bola Basket	1		
13.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0		
14.	Lapangan Sepakbola/ Futsal	1		
15.	Lapangan Bulutangkis	0		
16.	Lapangan Basket	0		
17.	Lapangan Bola Voli	0		

3. Sarana Prasarana Penunjang

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpas Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	0	
2.	Personal Komputer	2	
3.	Printer	2	
4.	Televisi	1	
5.	Mesin Fotocopy	0	
6.	Mesin Fix	0	
7.	Mesin Scanner	0	
8.	LCD Proyektor	0	
9.	Layar (Screen)	0	

10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	5	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	10	
12.	Lemari Arsip	2	
13.	Kotak obat (P3K)	1	
14.	Brankas	0	
15.	Pengeras Suara	0	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	
19.	Mobil Ambulance	0	

4. Sumber Listrik : PLN
5. Sumber Air Bersih : Air Tanah (Sumur)
6. JaringanInternet : Belum Tersedia

Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

7. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah				1
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah				
3.	Jumlah Pendidik sudah Sertifikasi				
4.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)		1	1	10
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi TK. Nasional				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K- 13			1	2
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan			1	

Rekap Siswa

8. Jumlah Pendaftar & Jumlah siswa yang diterima di Tingkat/ Kelas 1 TP 2015/2016

No.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima
-----	--------------	------------------	-----------------

		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	RA				
2.	TK				
3.	PAUD				
4.	Langsung dari Orangtua				

9. Kondisi Siswa dan Rombel Semester Genap TP 2015/ 2016 (Tahun Pelajaran Sekarang)

No	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	Siswa Baru Tingkat 1 (Awal TP)	23	10										
2.	Naik dari tingkat sebelumnya			18	20	18	32	$\frac{2}{3}$	16	16	18	29	20
3.	Siswa Pengulang												
4.	Siswa Pindah Masuk												
5.	Siswa Pindah Keluar												
6.	Siswa Drop-out Keluar												
7.	Siswa Drop-out Kembali												
8.	Total siswa pada semester Genap												
9.	Jumlah Rombel	1		1		2		2		2		2	

10. Kondisi Siswa dan Rombel Akhir TP 2014/ 2015 (Tahun Pelajaran lalu)

No	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
		Lk	Pr										
1.	Jumlah Siswa Akhir	18	20	18	32	23	11	16	18	19	20	26	29

	TP 2014/ 2015												
2.	Jumlah Siswa Pindah Masuk												
3.	Jumlah Siswa Pindah Keluar												
4.	Jumlah Siswa Drop- out Keluar												
5.	Jumlah Siswa Drop- out Kembali												
6.	Jumlah Siswa Naik Tingkat												
7.	Jumlah Siswa Lulus											26	29
8.	Jumlah Rombel	1		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2

B. Data Awal Penelitian

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap siswa kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang dijadikan subjek penelitian di antaranya belum menunjukkan ketuntasan dalam belajar bahasa Indonesia. Di samping itu, siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini karena pada saat penyampaian materi pelajaran, guru menggunakan cara konvensional yang menyebabkan motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi tidak termotivasi.

Pelaksanaan pembelajarannya didominasi oleh guru yang berbicara secara aktif atau berceramah, sehingga peserta didik merasa jenuh dan beberapa dari siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Beberapa dari mereka melakukan aktivitas-aktivitas yang lain, misalnya mengantuk, mengobrol dengan teman sebangk. Hal tersebut yang menyebabkan nilai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia banyak tidak tuntas. Berikut nilai siswa berdasarkan keadaan awal sesuai dengan hasil pengamatan yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel V
Hasil Tes Mencari Ide Pokok Paragraf
dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada siklus 1

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1	Alif Akbar	L	65	60	Belum Tuntas
2	Bela Noviana	P	65	60	Belum Tuntas
3	Eva Pratiwi	P	65	70	Tuntas
4	Peni Aulia	P	65	60	Belum Tuntas
5	Chaska Pratama	L	65	70	Tuntas
6	Gerald Ramadhan	L	65	60	Belum Tuntas
7	Haprizal S	L	65	70	Tuntas
8	Jaya Indra S	L	65	33	Belum Tuntas
9	Logista Smart	L	65	35	Belum Tuntas
10	M Ilham	L	65	60	Belum Tuntas
11	M Teguh Farhan	L	65	56	Belum Tuntas
12	Santri	L	65	63	Belum Tuntas
13	Sahara Asyifa P	P	65	65	Tuntas
14	Shandi Husada	L	65	70	Tuntas
15	Windi Januar	P	65	68	Tuntas
16	Rafli Ramadhan	L	65	70	Tuntas
17	Sekar Pratiwi	P	65	70	Tuntas
18	Dadang Danuarta	L	65	60	Belum Tuntas
19	Dava Eka S	P	65	58	Belum Tuntas
20	Essa Azahra	P	65	37	Belum Tuntas

21	Gustian Fernando	L	65	55	Belum Tuntas
22	Laura Fauziah	P	65	70	Tuntas
23	M Aji Mahesa	L	65	55	Belum Tuntas
24	M Aldi	L	65	59	Belum Tuntas
25	M Ridho Setiawan	L	65	65	Tuntas
26	Nasroh Aulia	P	65	65	Tuntas
27	Raihan Rafanza	L	65	50	Belum Tuntas
28	Resti Aprilia	P	65	36	Belum Tuntas
29	Okta Septian P	P	65	50	Belum Tuntas
30	Sherly Amanda P	P	65	70	Tuntas
31	Sugalih	L	65	55	Belum Tuntas
32	Tegar Janu P	L	65	60	Belum Tuntas
33	Zahratu Wardah	P	65	56	Belum Tuntas
34	Rama Aditiya	L	65	50	Belum Tuntas
35	Bella Amanda	P	65	50	Belum Tuntas
36	Peni Jeni Aksa	P	65	50	Belum Tuntas
Σ Jumlah				2151	
N (Jumlah Siswa)				36	
\bar{X}(Rata-rata/Mean)				59,75	Belum Tuntas
Tuntas				12(33%)	
Belum Tuntas				24(67%)	

Berdasarkan pada tabel tersebut, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung belum menunjukkan hasil yang maksimal karena rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia hanya mencapai rerata 59,75 sehingga masih di bawah standar KKM yang diharapkan yakni minimal 65. Dapat pula dirincikan bahwa sebesar 67% (24siswa) dari 36 siswa belum mencapai KKM dan hanya 33% (12 siswa) yang telah mencapai KKM. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru harus mampu melaksanakan metode yang dapat melibatkan siswa secara langsung sehingga materi yang akan disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan lebih mudah.

Berdasarkan pengamatan penulis dan data yang telah penulis dapatkan dari hasil observasi. Hasil belajar siswa kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung masih terlihat rendah pada ujian semester I tahun pelajaran 2015/2016 dikarenakan: 1) siswa kurang terlibat dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran, 2) siswa lebih banyak menjadi pendengar guru, 3) siswa kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan, 4) siswa kurang mendapat pengalaman menarik dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan bahwa, 12 orang dari 24 orang siswa mendapat hasil belajar dengan rata-rata 59,75 sedangkan sekolah menetapkan standar ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65. Oleh karena itulah, peningkatan nilai siswa dalam belajar Bahasa Indonesia harus ditingkatkan melalui media pembelajaran dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme, namun hanya pada mencari ide pokok paragraf.

C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara, serta dokumentasi maka gambaran tentang penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan mencari ide pokok paragraf peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dapat penulis jelaskan bahwa dalam penerapan pendekatan konstruktivime sudah berjalan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I terbagi dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari rabu, tanggal 26 Oktober 2016 dan hari jumat 28 Oktober 2016 sesuai dengan mata pelajaran bahasa indonesia dengan alokasi waktu 2x35 Menit.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 26 Oktober 2016

a. Tahap Perencanaan

1. Penyusunan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi penjelasan tentang ide pokok paragraf dan contohnya, bagaimana cara menemukan ide pokok paragraf.
3. Menyiapkan pokok bahasan/ sub pokok bahasan tanpa menggunakan pendekatan.
4. Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) yang nantinya akan diisi oleh hasil karangan siswa.
5. Menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan atau Aksi

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal

Apersepsi dan Motivasi

- 1) Guru mengucapkan salam, memulai pelajaran dengan membaca basmalah kemudian berdo'a bersama yang di pimpin oleh ketua kelas.

- 2) Guru menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengecek kehadiran siswa (absen)
 - 3) guru memberikan apersepsi dengan menanyakan seputar pengalaman siswa tentang paragraf, seperti: “apakah kalian tau apa itu paragraf?, lalu apakah kalian pernah menemukan ide pokok paragraf?”
 - 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- b. Kegiatan inti pembelajaran.

Eksplorasi

- 1) Guru memberi penjelasan tentang apa itu sebuah karangan, memberikan contoh dari sebuah paragraf, penjelasan tentang paragraf dan contohnya, dan cara menemukan ide pokok paragraf.
- 2) guru tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah disampaikan.
- 3) guru meminta siswa untuk membaca secara bergantian sebuah contoh karangan
- 4) Guru menuliskan hal – hal penting dalam materi tersebut.
- 5) Siswa diminta membuat karangan lalu menentukan ide pokok paragraf.

Elaborasi

- 6) Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan. Siswa dituntut membuat beberapa kalimat utama sesuai dengan tema yang mereka pilih harus berkaitan, yang nantinya kalimat-kalimat tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah paragrah yang utuh.

- 7) Siswa diminta untuk mengembangkan tiap-tiap kalimat utama dalam kerangka karangan menjadi sebuah paragraf.
- 8) Siswa melakukan perbaikan, perbaikan meliputi tanda baca, pemenggalan kata, serta isi dari karangan deskripsi. Memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya dan menjawab dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa semangat sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan semangat untuk berfikir, menganalisis, dan bertindak tanpa ragu atau takut.

Konfirmasi

- 9) Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum jelas dan di pahami.
 - 10) Bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan terhadap materi yang sudah di pelajari.
- c. Kegiatan penutup
- 1) Untuk membentuk dan menetapkan sikap peserta didik terhadap potensi yang diajarkan pada akhir pembelajaran biasa dilakukan evaluasi pembelajaran
 - 2) Siswa diperintahkan untuk membaca hasil karangannya di sepan teman-temannya.
 - 3) Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
 - 4) Penutup : Ucapan hamdalah, do'a, dan Salam.

c. Tahap Observasi

Pada siklus 1 pertemuan pertama, Selama proses pembelajaran berlangsung saya sebagai peneliti sekaligus pengajar bersama guru mengamati hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada tahap penyampaian materi pelajaran masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- b. Pada saat siswa disuruh menentukan sebuah tema atau judul suasana kelas menjadi ramai.
- c. Pada tahap pelaksanaan masih ada siswa yang bingung tema atau judul apa yang akan mereka pilih untuk di jadikan sebuah ide pokok paragraf.
- d. masih banyak siswa yang salah dalam menentukan ide pokok paragraf. Sehingga dalam pertemuan selanjutnya perlu diperjelas lagi cara menentukan ide pokok paragraf;

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mengidentifikasi kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa kesulitan untuk menentukan ide pokok paragraf
- b. kesalahan menentukan ide pokok paragraf
- c. mengalami kesulitan membaca paragraf.

Untuk menyusun rencana pada siklus I pertemuan kedua maka perlu diadakan revisi rencana dari siklus I pertemuan pertama. Beberapa revisi tersebut adalah:

- a. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri untuk mengerjakan soal.
- b. Mengawasi siswa pada saat membuat mengerjakan soal.

- c. Memberi batasan waktu dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Pertemuan ke-dua dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2016

Siklus I dalam pertemuan yang kedua dilaksanakan yaitu pada hari kamis, tanggal 26 Oktober 2016 pukul 07.15 s/d 08.15. dengan alokasi waktu 2x35 Menit.

a. Tahap Perencanaan

1. Penyusunan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi penjelasan tentang paragraf dan contohnya, cara menentukan ide pokok paragraf.
3. Menyiapkan pokok bahasan/ sub pokok bahasan yang akan diampaikan.
4. Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) yang nantinya akan diisi oleh hasil karangan siswa.
5. Menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Apersepsi dan Motivasi

- 1) Guru mengucapkan salam, memulai pelajaran dengan membaca basmalah kemudian berdo'a bersama yang di pimpin oleh ketua kelas.
- 2) Guru menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengecek kehadiran siswa (absen)

- 3) Tanya jawab siswa dengan guru mengenai apa itu karangan atau materi yang telah dibahas minggu lalu, kemudian di kaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

b. Kegiatan inti pembelajaran.

Eksplorasi

- 1) Guru mengulang penjelasan tentang paragraf dan contohnya, cara menentukan ide pokok paragraf.
- 2) Siswa ditunjukkan karangan, dengan harapan menarik perhatian dan meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan membaca.
- 3) Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan. Siswa dituntut membuat beberapa kalimat utama sesuai gambar harus berkaitan, yang nantinya kalimat-kalimat tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang utuh.

Elaborasi

- 1) Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan. Siswa dituntut membuat beberapa kalimat utama sesuai dengan gambar yang telah disediakan oleh peneliti harus berkaitan, yang nantinya kalimat-kalimat tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang utuh.
- 2) Siswa diminta untuk mengembangkan tiap-tiap kalimat utama dalam kerangka karangan menjadi sebuah paragraf.

- 3) Siswa melakukan perbaikan, perbaikan meliputi tanda baca, pemenggalan kata, serta isi dari karangan deskripsi. Memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya dan menjawab dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa semangat sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan semangat untuk berfikir, menganalisis, dan bertindak tanpa ragu atau takut.

Konfirmasi

- 4) Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum jelas dan di pahami.
- 5) Bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan terhadap materi yang sudah di pelajari.

c. Kegiatan penutup

- a. Untuk membentuk dan menetapkan sikap peserta didik terhadap potensi yang diajarkan pada akhir pembelajaran biasa dilakukan evaluasi pembelajaran
- b. Siswa diperintahkan untuk membaca hasil karangannya di depan teman-temannya.
- c. Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
- d. Penutup : Ucapan hamdalah, do'a, dan Salam.

c. Tahap Observasi

Pada siklus I dalam pertemuan ke dua. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pengamatan dilakukan

terhadap siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas.

1) Kegiatan Guru

Peneliti memperlihatkan gambar kepada siswa, kemudian siswa diberi kesempatan menentukan ide pokok. Terlihat antusiasme siswa dalam mengungkapkan gagasan mereka untuk menentukan ide pokok. Hampir seluruh siswa berkeinginan mengungkapkan gagasan mereka.

2) Kegiatan Siswa

Dalam proses pembelajaran menentukan ide pokok paragraf, guru dan peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan masing-masing tindakan di kelas. Proses pembelajaran terlihat dengan jelas keaktifan siswa semakin meningkat. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara menyenangkan tetapi tetap kondusif. Siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran dan terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran. Siswa bersemangat untuk maju menentukan ide pokok paragraf. Banyak siswa yang sudah mampu untuk mengemukakan gagasannya dikelas.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI
Hasil Tes Mencari Ide Pokok Paragraf
dengan Menggunakan Pendekatan Kontraktivisme Pada siklus 1

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Data Awal	Keterangan	Nilai Pada Siklus I	keterangan
1	Alif Akbar	65	60	Belum Tuntas	65	Tuntas
2	Bela Noviana	65	60	Belum Tuntas	65	Tuntas
3	Eva Pratiwi	65	70	Tuntas	73	Tuntas

4	Peni Aulia	65	60	Belum Tuntas	68	Tuntas
5	Chaska Pratama	65	70	Tuntas	71	Tuntas
6	Gerald Ramadhan	65	60	Belum Tuntas	67	Tuntas
7	Haprizal S	65	70	Tuntas	73	Tuntas
8	Jaya Indra S	65	33	Belum Tuntas	50	Belum tuntas
9	Logista Smart	65	35	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
10	M Ilham	65	60	Belum Tuntas	66	Tuntas
11	M Teguh Farhan	65	56	Belum Tuntas	65	Tuntas
12	Santri	65	63	Belum Tuntas	70	Tuntas
13	Sahara Asyifa P	65	65	Tuntas	67	Tuntas
14	Shandi Husada	65	70	Tuntas	73	Tuntas
15	Windi Januar	65	68	Tuntas	70	Tuntas
16	Rafli Ramadhan	65	70	Tuntas	72	Tuntas
17	Sekar Pratiwi	65	70	Tuntas	71	Tuntas
18	Dadang Danuarta	65	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
19	Dava Eka S	65	58	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
20	Essa Azahra	65	37	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
21	Gustian Fernando	65	55	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
22	Laura Fauziah	65	70	Tuntas	72	Tuntas
23	M Aji Mahesa	65	55	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
24	M Aldi	65	59	Belum Tuntas	63	Belum Tuntas
25	M Ridho Setiawan	65	65	Tuntas	68	Tuntas
26	Nasroh Aulia	65	65	Tuntas	66	Tuntas
27	Raihan Rafanza	65	50	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas
28	Resti Aprilia	65	36	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
29	Okta Septian P	65	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
30	Sherly Amanda P	65	70	Tuntas	71	Tuntas
31	Sugalih	65	55	Belum Tuntas	63	Belum Tuntas
32	Tegar Janu P	65	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
33	Zahratu Wardah	65	56	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
34	Rama Aditiya	65	50	Belum Tuntas	56	Belum Tuntas
35	Bella Amanda	65	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
36	Peni Jeni Aksa	65	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
Σ Jumlah			2151		2315	
N (Jumlah Siswa)			36		36	
\bar{X}(Rata-rata/Mean)			59,75	Belum Tuntas	64,30	Belum Tuntas
Tuntas			12 (33%)	Mengalami Peningkatan	20 (56%)	
Belum Tuntas			24 (67%)	Mengalami Penurunan	16 (44%)	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil tes menulis deskripsi siswa menggunakan media pembelajaran yakni media gambar mengalami peningkatan dari keadaan awal. Pada data awal, nilai hasil belajar siswa hanya mencapai 33% sedangkan pada tindakan penelitian khususnya pada siklus 1 mencapai 56%. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi belum dapat dikatakan signifikan sebab hanya bertambah 23 %. Sementara itu, jika pada data awal menunjukkan bahwa siswa yang dikatakan tuntas hanya 12 siswa, pada siklus 1 meningkat menjadi 20 siswa atau bertambah 8 siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas, dari 24 siswa berkurang 8 siswa sehingga hanya 16 siswa atau mengalami penurunan sebesar 23%. Akan tetapi, hasil tersebut belum dikatakan berhasil sebab masih didominasi oleh siswa yang belum tuntas dalam mencapai hasil menemukan ide pokok paragraf menggunakan pendekatan konstruktivime. Dengan kata lain, ada kendala dan kelemahan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut.

Siklus II

Siklus II terbagi dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari rabu, tanggal 15 November 2016 dan hari jumat 18 November 2016 sesuai dengan mata pelajaran bahasa indonesia dengan alokasi waktu 2x35 Menit.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 15 November 2016

a. Tahap Perencanaan

1. Penyusunan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi penjelasan tentang ide pokok paragraf dan contohnya, bagaimana cara menemukan ide pokok paragraf.
3. Menyiapkan pokok bahasan/ sub pokok bahasan tanpa menggunakan pendekatan.
4. Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) yang nantinya akan diisi oleh hasil karangan siswa.
5. Menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan atau Aksi

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Apersepsi dan Motivasi

- 1) Guru mengucapkan salam, memulai pelajaran dengan membaca basmalah kemudian berdo'a bersama yang di pimpin oleh ketua kelas.
- 2) Guru menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengecek kehadiran siswa (absen)
- 3) guru memberikan apersepsi dengan menanyakan seputar pengalaman siswa tentang paragraf, seperti: “apakah kalian tau apa itu paragraf?, lalu apakah kalian pernah menemukan ide pokok paragraf?”
- 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

b) Kegiatan inti pembelajaran.

Eksplorasi

- 6) Guru memberi penjelasan tentang apa itu sebuah karangan, memberikan contoh dari sebuah paragraf, penjelasan tentang paragraf dan contohnya, dan cara menemukan ide pokok paragraf.
- 7) guru tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah disampaikan.
- 8) guru meminta siswa untuk membaca secara bergantian sebuah contoh karangan
- 9) Guru menuliskan hal – hal penting dalam materi tersebut.
- 10) Siswa diminta membuat karangan lalu menentukan ide pokok paragraf.

Elaborasi

- 11) Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan. Siswa dituntut membuat beberapa kalimat utama sesuai dengan tema yang mereka pilih harus berkaitan, yang nantinya kalimat-kalimat tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang utuh.
- 12) Siswa diminta untuk mengembangkan tiap-tiap kalimat utama dalam kerangka karangan menjadi sebuah paragraf.
- 13) Siswa melakukan perbaikan, perbaikan meliputi tanda baca, pemenggalan kata, serta isi dari karangan deskripsi. Memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya dan menjawab dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa semangat sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan semangat untuk berfikir, menganalisis, dan bertindak tanpa ragu atau takut.

Konfirmasi

- 14) Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum jelas dan di pahami.
 - 15) Bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan terhadap materi yang sudah di pelajari.
- c) Kegiatan penutup

- 16) Untuk membentuk dan menetapkan sikap peserta didik terhadap potensi yang diajarkan pada akhir pembelajaran biasa dilakukan evaluasi pembelajaran
- 17) Siswa diperintahkan untuk membaca hasil karangannya di sepan teman-temannya.
- 18) Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
- 19) Penutup : Ucapan hamdalah, do'a, dan Salam.

b) Tahap Observasi

Pada siklus II pertemuan pertama, Selama proses pembelajaran berlangsung saya sebagai peneliti sekaligus pengajar bersama guru mengamati hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada tahap penyampaian materi pelajaran masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- b. Pada saat siswa disuruh menentukan sebuah tema atau judul suasana kelas menjadi ramai.
- c. Pada tahap pelaksanaan masih ada siswa yang bingung tema atau judul apa yang akan mereka pilih untuk di jadikan sebuah ide pokok paragraf.

- d. masih banyak siswa yang salah dalam menentukan ide pokok paragraf. Sehingga dalam pertemuan selanjutnya perlu diperjelas lagi cara menentukan ide pokok paragraf;

a. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mengidentifikasi kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan untuk menentukan ide pokok paragraf
2. kesalahan menentukan ide pokok paragraf
3. mengalami kesulitan membaca paragraf.

Untuk menyusun rencana pada siklus II pertemuan kedua maka perlu diadakan revisi rencana dari siklus II pertemuan pertama. Beberapa revisi tersebut adalah:

- a. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri untuk mengerjakan soal
- b. Mengawasi siswa pada saat membuat mengerjakan soal.
- c. Memberi batasan waktu dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Pertemuan ke-dua dilaksanakan pada tanggal 18 November 2016

Siklus II dalam pertemuan yang kedua dilaksanakan yaitu pada hari Kamis, tanggal 18 November 2016 pukul 07.15 s/d 08.15. dengan alokasi waktu 2x35 Menit.

a. Tahap Perencanaan

1. Penyusunan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. Menyiapkan materi penjelasan tentang paragraf dan contohnya, cara menentukan ide pokok paragraf.
3. Menyiapkan pokok bahasan/ sub pokok bahasan yang akan diampaikan.
4. Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) yang nantinya akan diisi oleh hasil karangan siswa.
5. Menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Apersepsi dan Motivasi

- 1) Guru mengucapkan salam, memulai pelajaran dengan membaca basmalah kemudian berdo'a bersama yang di pimpin oleh ketua kelas.
- 2) Guru menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengecek kehadiran siswa (absen)
- 3) Tanya jawab siswa dengan guru mengenai apa itu karangan atau materi yang telah dibahas minggu lalu, kemudian di kaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

b. Kegiatan inti pembelajaran.

Eksplorasi

- 5) Guru mengulang penjelasan tentang paragraf dan contohnya, cara menentukan ide pokok paragraf.
- 6) Siswa ditunjukkan karangan, dengan harapan menarik perhatian dan meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan membaca.
- 7) Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan. Siswa dituntut membuat beberapa kalimat utama sesuai gambar harus berkaitan, yang nantinya kalimat-kalimat tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang utuh.

Elaborasi

- 8) Siswa diminta untuk membuat kerangka karangan. Siswa dituntut membuat beberapa kalimat utama sesuai dengan gambar yang telah disediakan oleh peneliti harus berkaitan, yang nantinya kalimat-kalimat tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang utuh.
- 9) Siswa diminta untuk mengembangkan tiap-tiap kalimat utama dalam kerangka karangan menjadi sebuah paragraf.
- 10) Siswa melakukan perbaikan, perbaikan meliputi tanda baca, pemenggalan kata, serta isi dari karangan deskripsi. Memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya dan menjawab dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa semangat sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan semangat untuk berfikir, menganalisis, dan bertindak tanpa ragu atau takut.

Konfirmasi

11) Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum jelas dan di pahami.

12) Bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan terhadap materi yang sudah di pelajari.

c. Kegiatan penutup

13) Untuk membentuk dan menetapkan sikap peserta didik terhadap potensi yang diajarkan pada akhir pembelajaran biasa dilakukan evaluasi pembelajaran

14) Siswa diperintahkan untuk membaca hasil karangannya di depan teman-temannya.

15) Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

16) Penutup : Ucapan hamdalah, do'a, dan Salam.

d. Tahap Observasi

Pada siklus II dalam pertemuan ke dua. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pengamatan dilakukan terhadap siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas.

3) Kegiatan Guru

Peneliti memperlihatkan gambar kepada siswa, kemudian siswa diberi kesempatan menentukan ide pokok. Terlihat antusiasme siswa dalam

mengungkapkan gagasan mereka untuk menentukan ide pokok. Hampir seluruh siswa berkeinginan mengungkapkan gagasan mereka.

4) Kegiatan Siswa

Dalam proses pembelajaran menentukan ide pokok paragraf, guru dan peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan masing-masing tindakan di kelas. Proses pembelajaran terlihat dengan jelas keaktifan siswa semakin meningkat. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara menyenangkan tetapi tetap kondusif. Siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran dan terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran. Siswa bersemangat untuk maju menentukan ide pokok paragraf. Banyak siswa yang sudah mampu untuk mengemukakan gagasannya dikelas. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII
Hasil Tes Mencari Ide Pokok Paragraf
dengan Menggunakan Pendekatan Kontrativisme Pada siklus II

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	keterangan	Nilai siklus II	Keterangan
1	Alif Akbar	65	65	Tuntas	70	Tuntas
2	Bela Noviana	65	65	Tuntas	75	Tuntas
3	Eva Pratiwi	65	73	Tuntas	78	Tuntas
4	Peni Aulia	65	68	Tuntas	75	Tuntas
5	Chaska Pratama	65	71	Tuntas	75	Tuntas
6	Gerald Ramadhan	65	67	Tuntas	70	Tuntas
7	Haprizal S	65	73	Tuntas	75	Tuntas
8	Jaya Indra S	65	50	Belum tuntas	60	Belum Tuntas
9	Logista Smart	65	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
10	M Ilham	65	66	Tuntas	75	Tuntas
11	M Teguh Farhan	65	65	Tuntas	80	Tuntas
12	Santri	65	70	Tuntas	78	Tuntas
13	Sahara Asyifa P	65	67	Tuntas	70	Tuntas

14	Shandi Husada	65	73	Tuntas	75	Tuntas
15	Windi Januar	65	70	Tuntas	75	Tuntas
16	Rafli Ramadhan	65	72	Tuntas	80	Tuntas
17	Sekar Pratiwi	65	71	Tuntas	78	Tuntas
18	Dadang Danuarta	65	75	Tuntas	78	Tuntas
19	Dava Eka S	65	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
20	Essa Azahra	65	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
21	Gustian Fernando	65	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
22	Laura Fauziah	65	72	Tuntas	75	Tuntas
23	M Aji Mahesa	65	60	Belum Tuntas	73	Tuntas
24	M Aldi	65	63	Belum Tuntas	72	Tuntas
25	M Ridho Setiawan	65	68	Tuntas	78	Tuntas
26	Nasroh Aulia	65	66	Tuntas	70	Tuntas
27	Raihan Rafanza	65	55	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
28	Resti Aprilia	65	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
29	Okta Septian P	65	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
30	Sherly Amanda P	65	71	Tuntas	75	Tuntas
31	Sugalih	65	63	Belum Tuntas	70	Tuntas
32	Tegar Janu P	65	70	Tuntas	75	Tuntas
33	Zahratu Wardah	65	60	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
34	Rama Aditiya	65	56	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
35	Bella Amanda	65	60	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
36	Peni Jeni Aksa	65	60	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
Σ Jumlah			2315		2565	
N (Jumlah Siswa)			36		36	
\bar{X}(Rata-rata/Mean)			64,30	Belum Tuntas	71,25	Tuntas
Tuntas			20 (56%)		28 (78%)	
Belum Tuntas			16 (44%)		8 (22%)	

I. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang baik dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Pada siklus II ini, secara umum proses pembelajaran sudah baik. Terjadi peningkatan keterampilan membaca yang signifikan walau masih terdapat 8 orang siswa yang belum tuntas,

tetapi secara keseluruhan nilai peserta didik meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan mencari ide pokok paragraf peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MI MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Setelah dilakukan wawancara terhadap guru dan siswa mengenai 8 siswa yang tidak tuntas diketahui bahwa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, dan berdasarkan keterangan wali kelas siswa memang memiliki keterbatasan berfikir dalam bidang akademik, siswa tersebut bandel dan jarang mendengarkan guru saat mengajar, mereka sering ribut sendiri saat pelajaran berlangsung, bahkan suka membantah guru.

D. Pembahasan dan Analisis Data

Pada penjelasan ini akan dijelaskan tentang pengelolaan dari hasil data lapangan yang ditunjukkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I yaitu “ apakah penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan mencari ide pokok paragraf peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017..

Adapun analisis data akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Data prasiklus didapatkan berdasarkan hasil pengamatan langsung ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan

pemberian tugas, mencatat, menulis. Sehingga peserta didik kurang aktif dan sikap percaya diri peserta didik tidak terbangun untuk berani bertanya, menjawab (peserta didik tidak aktif). Fakta tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu peserta didik yang bernama putri kelas V. Di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran kelas V tersebut beliau mengatakan belum pernah menggunakan pendekatan dalam proses belajar mengajar pada pelajaran bahasa indonesia.

Hasil observasi pada prasiklus ini masih banyak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia hanya terdapat 12 peserta didik yang hasil belajarnya tuntas dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 24.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam pembahasan, akan diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan mencari ide pokok paragraf menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Hasil yang diuraikan adalah data mengenai kemampuan awal siswa dalam pelajaran bahasa indonesia, pelaksanaan tindakan penelitian dan ketercapaian kemampuan siswa dalam mencari ide pokok paragraf.

1) Peningkatan Kemampuan Menulis Pada Siklus 1

Kemampuan siswa dalam mencari ide pokok paragraf sebelum dilakukan tindakan penelitian terlihat masih sangat rendah. Hasil pengamatan diambil ketika proses belajar mengajar berlangsung dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia pada penelitian pra tindakan yang dilakukan oleh 36 siswa dengan hasil sebanyak 12 siswa tuntas dalam menulis karanga deskripsi . Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan partisipasi dan keaktifan siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas, hanya sebagian kecil siswa yang tampak memperhatikan gurunya, sementara yang lain sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing yang sama sekali tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Ketika diberi tugas untuk membuat sebuah karangan mereka kesulitan untuk menuliskan gagasan. Dari hasil tulisan mereka terdapat banyak kekeliruan misalnya: kata yang mereka gunakan tidak baku, tanda baca sering tidak digunakan dan penggunaan huruf kapital banyak mengalami kekeliruan.

Hal yang tadi dikemukakan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi rendah dan perlu diadakan perbaikan dalam kondisi tersebut. Berbekal data yang diperoleh dari hasil tes pratindakan dan hasil pengamatan pembelajaran, tindakan yang akan dilakukan pun diputuskan. Dipilihlah media gambar dalam dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yang diyakini mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa, sehingga kemampuan menulis mereka akan meningkat.

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, kedua masing-masing berlangsung selama 2 x 35 menit. Tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu berkonsultasi tentang konsep tindakan disusun secara matang, mulai dari waktu pelaksanaan, skenario pembelajaran hingga perlengkapan pembelajaran yang diperlukan kepada guru kelas.

2) Peningkatan Kemampuan Mencari ide pokok paragraf Pada Siklus II

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu 2 x 35 menit tiap pertemuan. Kegiatan perencanaan siklus II, terlebih dahulu konsep tindakan mulai dari waktu pelaksanaan sampai instrumen penelitian disusun dan dipersiapkan dengan baik.

Pada pertemuan pertama siklus I, siswa berlatih membuat karangan secara sederhana. Selain itu, siswa berlatih menganalisis kesalahan yang dilakukan dalam menulis karangan. Pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam siklus ini bertemakan pasar tradisional dan peternakan. Siswa mengamati gambar yang dipajang. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan gagasan utama dan menemukan ide pokok paragraf. Siswa terlihat aktif, hampir semua siswa ingin menyampaikan gagasannya. Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk menentukan judul karangan sesuai gambar tersebut. Setelah menentukan judul, guru memberi kesempatan kepada salah satu siswa untuk membuat kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat guru memberi contoh cara mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan melakukan

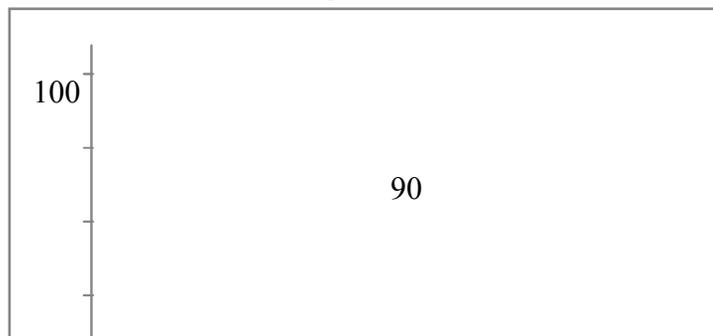
pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah penjealasan dirasa cukup, siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi sederhana. Setelah latihan membuat karangan selesai, siswa diminta untuk membacakan karangannya. Hal ini bertujuan agar siswa berlatih berani dan percaya diri untuk maju kedepan kelas membacakan hasil karangan. Selain itu juga melatih siswa untuk menghargai siswa yang sedang berbicara di depan. Sehingga hal tersebut dapat memotivasi siswa yang lain untuk berani maju.

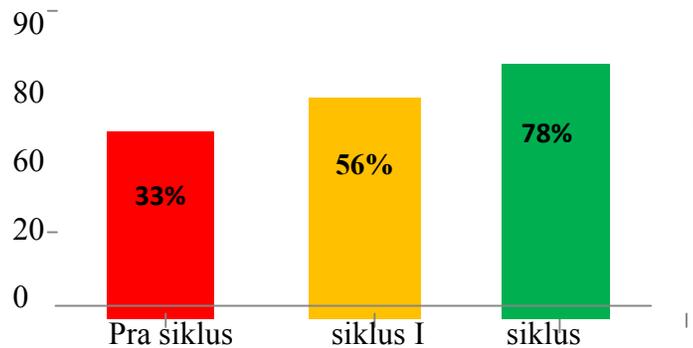
Berdasarkan data perolehan tes kemampuan menemukan ide pokok paragraf yang telah disajikan, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca yang signifikan dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dilakukannya tindakan pada siklus II.

Hasil tes kemampuan menemukan ide pokok paragraf setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme, terus mengalami peningkatan. pendekatan konstruktivisme menunjukkan keefektifan dalam meningkatkan kemampuan mencari ide pokok paragraf.

Pelaksanaan penelitian kemampuan mencari ide pokok paragraf setelah 2 siklus dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan membaca ide pokok paragraf dilihat melalui diagram berikut.

Tabel VIII
Peningkatan Hasil Mencari Ide Pokok Paragraf
Kelas V MI Al-Muhajirin 1 Pada siklus I dan Siklus I





Kondisi awal nilai rerata mencari ide pokok paragraf sebesar 33%. Peningkatan rerata kelas nilai siswa dalam mencari ide pokok paragraf setelah dilakukannya tindakan siklus I nilai rerata kelas naik menjadi 56% yakni, sedangkan dari siklus I ke pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan menjadi 78% .

Dilakukannya tindakan berupa pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat dari waktu ke waktu. Pada siswa kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung ada 8 orang yang tidak mengalami perubahan kemampuan menemukan ide pokok paragraf atau tidak ada peningkatan prestasi, hal ini disebabkan karena: a) pada saat pemberian materi siswa tidak fokus pada materi yang diberikan guru, dan b) saat tes menemukan ide pokok paragraf, siswa bermain dalam menyelesaikan tugasnya, c) siswa tergesa-gesa dalam menyelesaikan tulisannya.

Berdasarkan hasil belajar yang semakin meningkat disetiap siklusnya yaitu dari pra siklus, siklus I, siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar

terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa menggunakan pembelajaran konstruktivisme mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa : Dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V semester I MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung meningkat dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan mencari ide pokok paragraf peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 78% atau 28 peserta didik yang tuntas dari 36 peserta didik dan nilai rata-rata, dan siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 71,25.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran Konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan mencari ide pokok paragraf mata

pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V semester I MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan mencari ide pokok paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester I MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung dengan menggunakan pembelajaran KONSTRUKTIVISME. Akan tetapi tidak dapat di pungkiri masih banyak di temukan kekuranga dalam pelaksanaannya. Maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru:

Pembelajaran Konstruktivisme merupakan salah satu alternative strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mencari ide pokok paragraf pada peserta didik. Hendaknya menggunakan berbagai macam strategi, metode, dan media pembelajaran yang disampaikan.

2. Kepada Sekolah:

Diharapkan mengadakan pembinaan kepada pendidik dalam strategi mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

3. Kepada peserta didik:

Bagi peserta didik diharapkan bersungguh-sungguh pada saat mengikuti proses pembelajaran. Tingkatkan lagi keterampilan membaca dengan baik dan benar. Jadilah generasi yang taqwa, mandiri dan cerdas.

C. PENUTUP

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat serta karunia yang dilimpahkanNya serta kerja keras yang penulis lakukan, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, sehingga penulis mengharapakan kritik dan saran kepada pembaca dan penguji untuk perbaikan-perbaikan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, Aamiin.

Akhirnya, atas bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT memberikan rahmat, ridha, dan berkah-Nya kepada kita semua.

Aamiin yaa Rabbal Alamiin..

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C.A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta tersedia dalam <https://bagawanabiyasa.wordpress.com>
- DaradjatZakiah,dkk. 2012. *IlmuPendidikan Islam*, Jakarta : PT BumiAksara
- Definisi Konstruktivisme-murid dan alam belajar : teori konstruktivisme tersedia dalam group3pism2g.blogspot.com
- Departemen AgamaRI. 2013. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung : Syaamil Quran
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: GP Press Group
- Hapsari Sri Wijayanti, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia :PenulisandanPenyajianKarya Ilmiah*. Jakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Makmur Jamal. 2003. *Tips Pintar Penelitian Tindakan Kelas*,Jogjakarta: Laksana.
- Nurhadi.2004. *Pembelajaran kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang:Universitas Negeri Malang tersedia dalam kelaspakpris.blogspot.com
- Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres.

Prof. Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

SantosaPuji, dkk. 2008. *MateridanPembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta

Subagyo Joko. 2011. *MetodePenelitian :Dalamteoridanpraktik*, Jakarta : RinekaCipta

Taha Syamsumarlin. 2011. *MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME* tersedia dalam <https://dirinyachapunk.wordpress.com>

Tarigan Guntur Henry. 2008. *MEMBACA :Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung,

Tim Redaksi. 2004. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika

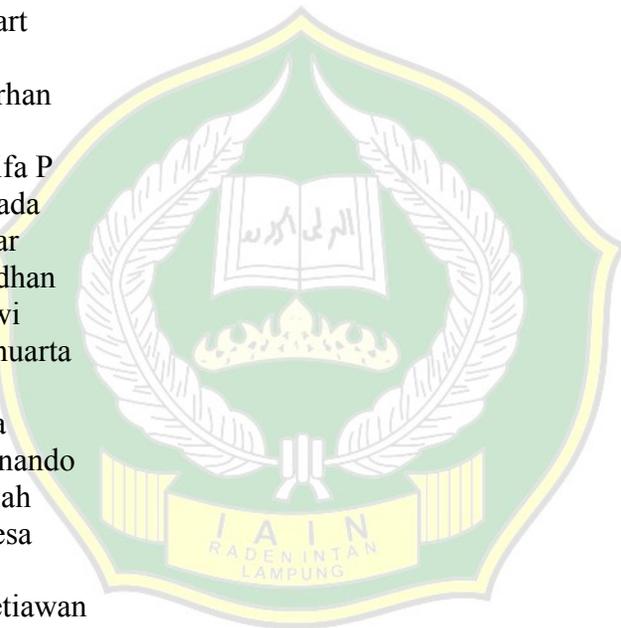
WardoyoMangunSigit. 2013. *PembelajaranKonstruktivisme :TeoridanAplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, Bandung : Alfabeta





**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V MI AL-MUHAJIRIN PANJANG
BANDAR LAMPUNG**

1. Alif Akbar
2. Bela Noviana
3. Eva Pratiwi
4. Peni Aulia
5. Chaska Pratama
6. Gerald Ramadhan
7. Haprizal S
8. Jaya Indra S
9. Logista Smart
10. M Ilham
11. M teguh Farhan
12. Santri
13. Sahara Asyifa P
14. Shandi Husada
15. Windi Januar
16. Rafli Ramadhan
17. Sekar Pratiwi
18. Dadang Danuarta
19. Dava Eka S
20. Essa Azahra
21. Gustian Fernando
22. Laura Fauziah
23. M Aji Mahesa
24. M Aldi
25. M Ridho Setiawan
26. Nasroh Aulia
27. Raihan Rafanza
28. Resti Aprilia
29. Okta Septian P
30. Sherly Amanda P
31. Sugalih
32. Tegar Janu P
33. Zahratu Wardah
34. Rama Aditya
35. Bella Amanda
36. Peni Jeni Akxa



Lampiran Materi

Mencari Ide Pokok Paragraf

Paragraf (alinea) adalah serangkaian kalimat yang saling bertalian untuk membentuk sebuah gagasan (ide). Dalam hierarki kebahasaan, paragraf merupakan satuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf juga dapat disebut wacana mini.

Paragraf berguna untuk menandai pembukaan topic baru, memisahkan gagasan pokok yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, pembaca mudah memahami isi paragraf secara utuh. Dalam penulisannya, paragraf dimulai dengan spasi (penakukan) kira-kira lima ketukan atau dimulai pada margin kiri tanpa spasi lima ketukan, tetapi diberi jarak lebih antar paragraf.

Panjang paragraf tidak dibatasi, bergantung pada cara pengembangannya dan ketuntasan uraian yang berhubungan dengan gagasan pokok. Paragraf yang terlalu pendek (misalnya 2-3 kalimat) biasanya kurang dikembangkan; sebaliknya yang terlalu panjang dapat menjemukan, bahkan kemungkinan mengandung kalimat yang terlepas dari gagasan pokoknya

Instrumen Mencari Ide Pokok Paragraf Siklus I

Isilah soal-soal dibawah ini dengan benar dan tepat !

1. Mengembangkan pendidikan karakter itu ibarat mencari kucing hitam dalam kamar yang gelap. Memulai tahun ajaran baru, banyak sekolah mempromosikan program pendidikan karakter. Namun semakin banyak dibicarakan, semakin tidak jelas halnya.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Sekolah mempromosikan program pendidikan karakter
 - b. Pengembangan pendidikan karakter
 - c. Pentingnya pendidikan karakter
 - d. Ketidakjelasan pendidikan karakter
2. Bacaan yang baik untuk anak berisi contoh yang baik-baik pula. Cara yang dapat dilakukan dengan menampilkan tokoh kartun, boneka, badut yang lucu, tetapi mengandung unsur pendidikan. Tokoh binatang yang cerdik pun dapat pula mewakili pesan moral. Misalnya, kancil menipu buaya atau sejenisnya. Tokoh orang bertubuh raksasa, tetapi sangat baik terhadap sesame.

Ide pokok paragraf diatas adalah ?

Ide Pokok :

Kalimat Utamanya :

3. Bacalah paragraf berikut !

<p>Taman Nasional Bunaken memiliki ekosistem terumbu karang yang sangat kaya. Terdapat sekitar 390 spesies terumbu karang di wilayah ini. Spesies alga yang dapat ditemui di Taman Nasional Bunaken adalah Caulerpa, Halimeda dan Padina, sementara spesies rumput laut yang</p>
--

banyak ditemui adalah *Thalassia hemprichii*, *enhalus acoroides*, dan *Thalassiaodendron ciliatum*. Taman Nasional Bunaken juga memiliki berbagai spesies ikan, mamalia laut, reptile, burung, moluska dan mangrove. Sekitar 90 spesies ikan tinggal di perairan wilayah ini.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Spesies ikan Taman Nasional Bunaken
 - b. Spesies rumput laut Taman Nasional Bunaken
 - c. Spesies terumbu karang Taman Nasional Bunaken
 - d. Ekosistem terumbu karang Taman Nasional Bunaken
4. Kini ada ratusan daun teh yang bisa dinikmati. Bahan bakunya juga tidak hanya dari daun teh, tetapi juga berbagai jenis buah, seperti apel, strawberry, atau campuran, atau dari berbagai jenis bunga, seperti melati dan rosella. Bahkan ada yang berbahan baku dari dedaunan lain, seperti papermint. Akan tetapi, secara umum ada tiga jenis teh yang dikenal, yaitu teh hitam, teh olong, dan teh hijau.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Bahan baku teh
- b. Bahan campuran teh
- c. Kenikmatan jenis teh
- d. Jenis-jenis teh

5. (1) Penebangan hutan menjadi penyebab utama kerusakan habitat kupu-kupu. (2) Setiap jenis kupu-kupu sangat tergantung pada jenis pohon tertentu. (3) Jika jenis pohon yang ditebang semakin banyak, jenis kupu-kupu di Indonesia akan semakin berkurang. (4) Julukan sebagai “Negeri Kupu-Kupu” bagi Indonesia pun tidak sesuai lagi.

Ide pokok paragraf di atas adalah ?

Ide Pokok

Kalimat Utamanya

Instrumen Mencari Ide Pokok Paragraf Siklus II

Isilah soal-soal di bawah ini dengan baik dan benar !

Teks bacaan ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai dengan nomor 5 ,

Taman Instan di Rumah Mungil

Kini dengan mudah, cepat, dan relatif murah kita dapat menghadirkan taman instan yang mungil, indah, dan cantik yang siap menyegarkan suasana alami rumah. Pada prinsipnya, tanaman instan merupakan kreativitas perpaduan berbagai tanaman pot dengan berbagai jenis. Pot-pot tanaman dapat dibuat dari plastik, tanah liat, kaleng, atau ember daur ulang kreasi sendiri.

Tema tanaman sangat variatif, yang paling baik adalah diselaraskan dengan gaya arsitektur bangunan rumah. Ada beberapa pilihan yang dapat dikembangkan, yakni tema taman tropis (tanaman warna-warni), taman aromatik (tanaman berbau harum dan wangi), taman apotek hidup (tanaman berkhasiat obat) atau taman rempah (tanaman kebutuhan memasak).

1. Apa yang dimaksud taman instan?
 - a. Taman instan yang luas, indah, dan cantik dan siap menyegarkan suasana alami rumah.
 - b. Taman yang dihasilkan oleh kreativitas perpaduan berbagai tanaman pot dengan berbagai jenis.
 - c. Taman yang dipenuhi bunga-bunga sejenis dan dihiasi dengan permainan lampu yang indah.
 - d. Taman yang menggunakan pot-pot dari semen atau tanah liat yang berbentuk besar dan unik.

2. Apa yang dimaksud dengan taman apotek hidup?
 - a. Tanaman warna-warni.
 - b. Tanaman yang hidup dan bergerak.

- c. Tanaman tanaman berbau harum dan wangi.
 - d. Tanaman berkhasiat obat.
3. Bagaimanakah tema tanaman yang baik?
- a. Diselaraskan dengan gaya arsitektur bangunan rumah.
 - b. Divariasikan dengan berbagai jenis tanaman yang dimiliki.
 - c. Dipadukan sesuai dengan bentuk pot dan jenis tanaman.
 - d. Dibuat dalam bentuk kontemporer dan minimalis.
4. Yang paling baik adalah diselaraskan dengan gaya arsitektur bangunan rumah.
- Maksud dari kata “*diselaraskan*” adalah
- a. Disamakan
 - b. Dipadukan
 - c. Diupayakan
 - d. Dipelihara
5. Apa yang dimaksud dengan taman aromatik?
- a. Tanaman warna-warni.
 - b. Tanaman yang hidup dan bergerak.
 - c. Tanaman tanaman berbau harum dan wangi.
 - d. Tanaman berkhasiat obat.



PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Kerangka Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Metode pembelajaran apa yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran bahasa indonesia khususnya kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung?

Jawab : Biasanya ibu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan

2. Apakah ibu pernah menggunakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung?

Jawab : Belum pernah

3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung sebelum menggunakan pendekatan?

Jawab : Bisa dikatakan biasa-biasa saja ketika tidak menggunakan pendekatan

4. Bagaimana kesan ibu setelah melihat peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung?

Jawab : sangat memuaskan, setelah ibu melihat nilai-nilainya, dan insya Allah Ibu akan meneruskan menggunakan pendekatan konstruktivisme bahkan metode atau strategi interaktif lainnya.

B. Kerangka Wawancara Untuk Peserta Didik (Tuntas)

1. Apakah guru bahasa Indonesia menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam mengajarkan materi pelajaran dikelas?

Jawab : Belum pernah bu

2. Bagaimana kesan kamu setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas?

Jawab : Bagus bu, nilai aku jd tambah bagus bu.

3. Apakah hasil belajar bahasa Indonesia kamu ketika belajar dengan menggunakan pendekatan dapat meningkat?

Jawab : iya bu, hasil belajar saya jadi tambah bagus bu.

C. Kerangka Wawancara Untuk Peserta Didik (Tidak Tuntas)

1. Mengapa tidak mendengarkan guru ketika guru menjelaskan materi?

Jawab: yaaa tidak apa-apa sih bu, Cuma males aja bu

2. Terus mengapa kamu tidak baca wacana yang seperti ibu perintahkan?

Jawab: aku kan sudah baca bu, tapi males buat mahami nya bu.

3. mengapa kamu tidak mau ibu suruh kerjakan soal yang ibu kasih?

Jawab: yaa nggak mau lah bu, karna aku gak ngerti



LEMBAR PENGAMATAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME

Nama Sekolah : MI Al-Muhajirin Bandar Lampung

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/Semester : V/I

Siklus : I

No.	Aktivitas siswa	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran	√	-
2	Motivasi untuk membaca wacana	-	√
3	Mengamati wacana yang dipajang pada papan tulis	√	-
4	Aktif dalam pembelajaran berlangsung	-	√
5	Menentukan ide pokok pada wacana	-	√

LEMBAR PENGAMATAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME

Nama Sekolah : MI Al-Muhajirin Bandar Lampung

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/Semester : V/I

Siklus : II

No.	Aktivitas siswa	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran	√	-
2	Motivasi untuk membaca wacana	√	-
3	Mengamati wacana yang dipajang pada papan tulis	√	-
4	Aktif dalam pembelajaran berlangsung	√	-
5	Menentukan ide pokok pada wacana	√	-

LEMBAR PENGAMATAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME SISWA
SIKLUS II

Nama Sekolah : MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/Semester : V/I

Siklus : I

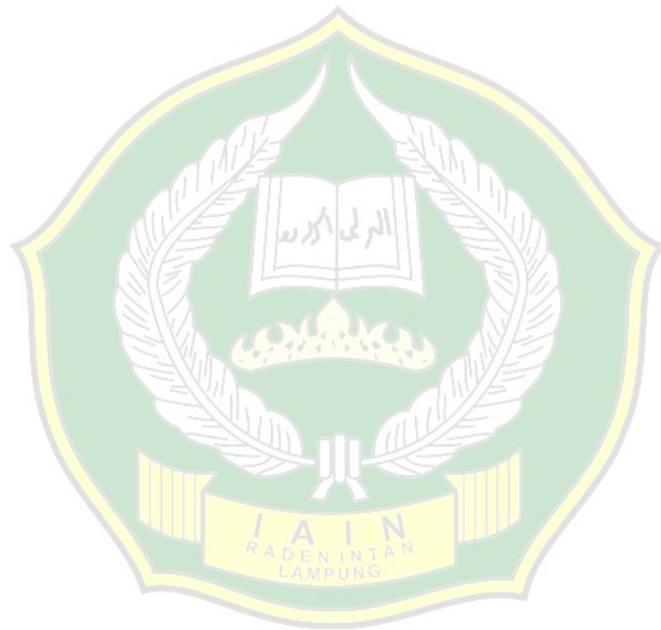
No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa				
		Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran	Motivasi untuk membaca wacana	Mengamati wacana yang disediakan	Aktif dalam pembelajaran	Menentukan ide pokok paragraf sesuai wacana
1.	Alif Akbar					
2.	Bela Noviana					
3.	Eva Pratiwi					
4.	Peni Aulia					
5.	Chaska Pratama					
6.	Gerald Ramadhan					
7.	Haprizal S					
8.	Jaya Indra S					
9.	Logista Smart					
10.	M Ilham					
11.	M Teguh Farhan					
12.	Santri					
13.	Sahara Asyifa P					
14.	Shandi Husada					
15.	Windi Januar					
16.	Rafli Ramadhan					

17.	Sekar Pratiwi				
18.	Dadang Danuarta				
19.	Dava Eka S				
20.	Essa Azahra				
21.	Gustian Fernando				
22.	Laura Fauziah				
23.	M Aji Mahesa				
24.	M Aldi				
25.	M Ridho Setiawan				
26.	Nasroh Aulia				
27.	Raihan Rafanza				
28.	Resti Aprilia				
29.	Okta Septian P				
30.	Sherly Amanda P				
31.	Sugalih				
32.	Tegar Janu P				
33.	Zahratu Wardah				
34.	Rama Aditya				
35.	Bela Amanda				
36.	Peni Jeni Aksa				

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa			
		Membuat wacana	Mengembangkan wacana yang diberikan	Memperbaiki (<i>revisi</i>) hasil wacana	Menentukan ide pokok paragraf
1.	Alif Akbar				
2.	Bela Noviana				
3.	Eva Pratiwi				
4.	Peni Aulia				
5.	Chaska Pratama				
6.	Gerald Ramadhan				
7.	Haprizal S				
8.	Jaya Indra S				
9.	Logista				

	Smart				
10.	M Ilham				
11	M Teguh Farhan				
12.	Santri				
13.	Sahara Asyifa P				
14.	Shandi Husada				
15.	Windi Januar				
16.	Rafli Ramadhan				
17.	Sekar Pratiwi				
18	Dadang Danuarta				
19.	Dava Eka S				
20	Essa Azahra				
21	Gustian Fernando				
22	Laura Fauziah				
23	M Aji Mahesa				
24	M Aldi				
25	M Ridho Setiawan				
26	Nasroh Aulia				
27	Raihan Rafanza				
28	Resti Aprilia				
29	Okta Septian P				
30	Sherly Amanda P				
31	Sugalih				
32	Tegar Janu P				
33	Zahratu Wardah				
34	Rama Aditya				

35	Bella Amanda				
36	Peni Jeni Aksa				



LEMBAR PENGAMATAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME SISWA
SIKLUS II

Nama Sekolah : MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kelas/Semester : V/I

Siklus : II

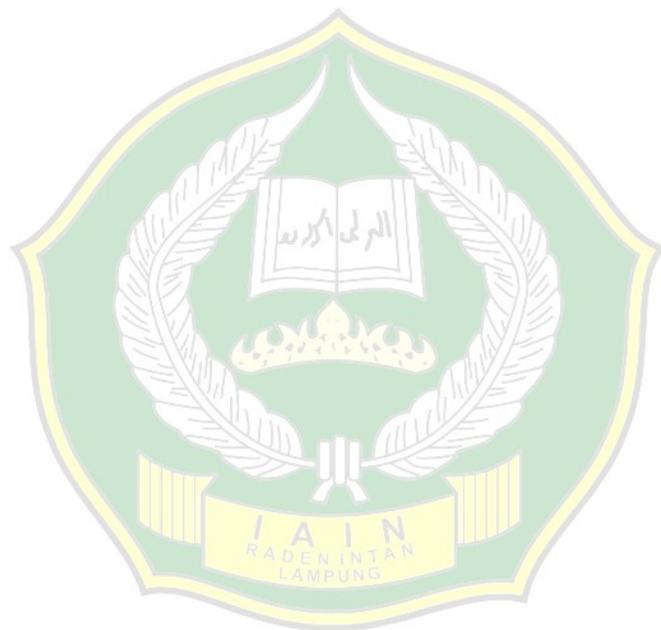
No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa				
		Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran	Motivasi untuk membaca wacana	Mengamati wacana yang disediakan	Aktif dalam pembelajaran	Menentukan ide pokok paragraf sesuai wacana
1.	Alif Akbar					
2.	Bela Noviana					
3.	Eva Pratiwi					
4.	Peni Aulia					
5.	Chaska Pratama					
6.	Gerald Ramadhan					
7.	Haprizal S					
8.	Jaya Indra S					
9.	Logista Smart					
10.	M Ilham					
11.	M Teguh Farhan					
12.	Santri					
13.	Sahara Asyifa P					
14.	Shandi Husada					
15.	Windi Januar					
16.	Rafli Ramadhan					

17.	Sekar Pratiwi					
18.	Dadang Danuarta					
19.	Dava Eka S					
20.	Essa Azahra					
21.	Gustian Fernando					
22.	Laura Fauziah					
23.	M Aji Mahesa					
24.	M Aldi					
25.	M Ridho Setiawan					
26.	Nasroh Aulia					
27.	Raihan Rafanza					
28.	Resti Aprilia					
29.	Okta Septian P					
30.	Sherly Amanda P					
31.	Sugalih					
32.	Tegar Janu P					
33.	Zahratu Wardah					
34.	Rama Aditya					
35.	Bela Amanda					
36.	Peni Jeni Aksa					

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa			
		Membuat wacana	Mengembangkan wacana yang diberikan	Memperbaiki (<i>revisi</i>) hasil wacana	Menentukan ide pokok paragraf
1.	Alif Akbar				
2.	Bela Noviana				
3.	Eva Pratiwi				
4.	Peni Aulia				
5.	Chaska Pratama				
6.	Gerald Ramadhan				
7.	Haprizal S				
8.	Jaya Indra S				
9.	Logista Smart				
10.	M Ilham				

11	M Teguh Farhan				
12.	Santri				
13.	Sahara Asyifa P				
14.	Shandi Husada				
15.	Windi Januar				
16.	Rafli Ramadhan				
17.	Sekar Pratiwi				
18	Dadang Danuarta				
19.	Dava Eka S				
20	Essa Azahra				
21	Gustian Fernando				
22	Laura Fauziah				
23	M Aji Mahesa				
24	M Aldi				
25	M Ridho Setiawan				
26	Nasroh Aulia				
27	Raihan Rafanza				
28	Resti Aprilia				
29	Okta Septian P				
30	Sherly Amanda P				
31	Sugalih				
32	Tegar Janu P				
33	Zahratu Wardah				
34	Rama Aditya				
35	Bella Amanda				

36	Peni Jeni Aksa				
----	-------------------	--	--	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung
Kelas/Semester : V/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Mencari Pikiran Pokok Suatu Paragraf
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Membaca : Membaca teks agak panjang (150 – 200 kata), petunjuk pemakaian makna kata dalam kamus/ensiklopedi

B. KOMPETENSI DASAR

3.1. Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas)

C. INDIKATOR

3.1.1. Menemukan pokok pikiran suatu bacaan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan tanya jawab dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang pengertian pokok pikiran, siswa dapat menjelaskan pengertian pokok pikiran dengan menggunakan bahasanya sendiri.
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru tentang cara mencari pokokpikiran, siswa dapat menemukan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengantepat.
3. Setelah siswa bertanya jawab dengan guru mengenai jenis-jenis paragraf menurut letak kalimat utama, siswa dapat menyebutkan jenis paragraf menurut kalimat utama dengan tepat.

4. Setelah melaksanakan diskusi tentang pokok pikiran suatu bacaan yang diambil dari koran, siswa dapat menemukan pokok pikiran suatu bacaan dengan tepat.

E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Peduli
2. Tanggap
3. Bertanggungjawab
4. Tekun
5. Memiliki rasa ingin tahu

F. MATERI PEMBELAJARAN

Menemukan Pokok Pikiran

Pikiran pokok adalah ide pokok dari sebuah paragraf. Pikiran pokok disebut juga gagasan pokok, yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Pikiran pokok terdapat dalam kalimat yang paling umum, dijelaskan oleh kalimat lain, dan kata kuncinya selalu diulang-ulang.

Berdasarkan letak pikiran pokoknya, ada tiga jenis paragraf, yaitu paragraf deduktif, induktif, dan campuran.

1. Paragraf deduktif adalah paragraf yang letak pokok pikirannya ada di depan.
2. Paragraf induktif adalah paragraf yang letak pokok pikirannya terdapat di akhir paragraf.
3. Paragraf campuran adalah paragraf yang pokok pikirannya terdapat di bagian awal dan akhir paragraf.

Contoh bacaan:

Besok sore rumah Lusi akan dipakai untuk arisan keluarga. Sebelum tidur, Lusi dipesan ibu agar bangun pagi, karena mau diajak ke pasar. Ibu harus berbelanja untuk keperluan besok.

Tepat pukul 5 pagi, Lusi bangun. Lalu cuci muka dan gosok gigi. Ibu mencatat apa yang akan dibeli. Lusi dan ibu berangkat ke pasar. Sampai di pasar, ibu membuka catatan dan mencari apa-apa yang dibutuhkan.

Lusi senang menemani ibu belanja. Satu demi satu pedagang didatangi. Kami membeli banyak sayur mayur, seperti: terong, wortel, dan bayam. Ibu memilihnya dengan hati-hati.

Pikiran pokok bacaan tersebut adalah:

1. Paragraf pertama : besok sore rumah Lusi akan dipakai untuk arisan keluarga.
2. Paragraph kedua : Lusi dan Ibu pergi ke pasar pagi-pagi.
3. Paragraph Ketiga : Ibu memilih dengan hati-hati.

G. MODEL, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konstruktivisme. Pada model pembelajaran ini, siswa dibentuk kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap wacana/ klipng.

Langkah-langkah:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana / klipng sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / klipng dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.

2. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab

- c. Demonstrasi
- d. Penugasan
- e. Diskusi

3. Media Pembelajaran

- a. Koran
- b. Media grafis berupa teks bacaan.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (±10 menit)

- a. Mengecek kesiapan siswa

“Apakah anak-anakku sudah siap belajar hari ini?”

- b. Salam pembuka

“Assalamu’alaikum Wr.Wb., selamat pagi anak-anak.”

- c. Mengkondisikan siswa

“Sebelum mulai belajar, coba anak-anak rapikan dulu tempat duduk kalian.”

- d. Berdo’a

“Mari kita awali kegiatan belajar hari ini dengan berdo’a. silakan ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo’a.”

- e. Mengecek kehadiran siswa

“Ibu akan mengecek kehadiran kalian satu persatu. Bagi yang namanya ibu panggil, angkat tangan dan katakan ‘hadir bu’, yang lainnya harap tenang ya?”

- f. Acuan

“Hari ini, kita akan belajar tentang pokok pikiran. Nani, anak-anakku akan berlatih menemukan pokok pikiran dari suatu bacaan, baik yang ada di dalam koran maupun yang Ibu sediakan. Ibu harap, setelah pembelajaran ini, kalian akan dapat menentukan pokok pikiran suatu bacaan dengan cepat dan tepat.”

- g. Apersepsi

“Beberapa hari yang lalu, anak-anakku pernah belajar tentang pokok pikiran. Betul? Apa yang anak-anak ketahui tentang pokok pikiran?”

h. Memberi motivasi

“Nah, sebelum kita belajar mengenai pokok pikiran, Ibu memiliki sebuah lagu yang bagus. Coba anak-anak tebak lagu apa ini? *Na na na na na na na na na (dengan irama lagu Menanam Jagung)*. Baiklah, mari kita nyanyikan lagu yang Ibu sediakan dengan nada tersebut.”

Pokok Pikiran

Ayo kawan kita tentukan

Pokok pikiran dalam bacaan

Bacalah saja dengan sekilas

Kita tentukan pokok pikiran

Pokok, pokok, pokok pikiran

Jika kau cermat, kau kan temukan

Pokok, pokok, pokok pikiran

Jika kau cermat, kau kan temukan

2. Kegiatan Inti (±45 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pengertian pokok pikiran.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian pokok pikiran.
- 3) Siswa menjelaskan kembali pengertian pokok pikiran.
- 4) Siswa memperhatikan guru membacakan teks bacaan yang terpampang di depan kelas.
- 5) Siswa bersama guru menentukan pokok pikiran dari bacaan yang tersedia.
- 6) Siswa melakukan tanya jawab mengenai jenis paragraf berdasarkan letak pokok pikirannya.
- 7) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai letak pokok pikiran.

b. Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 2) Siswa menerima koran dan LKS dari guru.
- 3) Siswa memperhatikan petunjuk yang dibacakan oleh guru.
- 4) Siswa mencari bacaan yang ditentukan dalam koran.
- 5) Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan pokok pikiran dalam bacaan.
- 6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan teman lain menanggapi.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum jelas berkaitan dengan materi.
- 2) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi.
- 3) Siswa diberi kesempatan mencatat hal-hal penting berdasarkan isi materi.
- 4) Siswa mendapatkan penguatan.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Siswa melaksanakan evaluasi hasil belajar secara tertulis.
- b. Siswa dan guru melakukan analisis hasil belajar.
- c. Siswa mendapatkan tindak lanjut dari guru berupa pemberian tugas rumah.
- d. Siswa dan guru bersama-sama mengahiri pembelajaran dengan membaca “Alhamdulillah”.
- e. Siswa menjawab salam dari guru.

I. SUMBER BELAJAR

Buku cetak bina bahasa Indonesia kelas V.

J. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian

a. Penilaian Proses

Lembar Pengamatan Penilaian Proses

No	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai			Jumlah
		Kerjasama	Antusias	Toleransi	

Skala maksimal 90.

Deskriptor penilaian

Kerjasama	
Aktif bekerjasama	10
Mampu berinteraksi	10
Kompak	10
Antusias	
Bersungguh-sungguh	15
Memiliki rasa ingin bisa	15
Toleransi	
Mau berbagi tugas	15
Menghargai ide teman	15
Skor total	90

b. Penilaian Hasil

- 1) Prosedur Penilaian : penilaian hasil
- 2) Jenis tes : tes tertulis
- 3) Bentuk tes : objektif
- 4) Jumlah soal : 10 butir soal
- 5) Instrument tes

SOAL TES I

Isilah soal-soal dibawah ini dengan benar dan tepat !

6. Mengembangkan pendidikan karakter itu ibarat mencari kucing hitam dalam kamar yang gelap. Memulai tahun ajaran baru, banyak sekolah mempromosikan program pendidikan karakter. Namun semakin banyak dibicarakan, semakin tidak jelas halnya.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- e. Sekolah mempromosikan program pendidikan karakter
 - f. Pengembangan pendidikan karakter
 - g. Pentingnya pendidikan karakter
 - h. Ketidakjelasan pendidikan karakter
7. Bacaan yang baik untuk anak berisi contoh yang baik-baik pula. Cara yang dapat dilakukan dengan menampilkan tokoh kartun, boneka, badut yang lucu, tetapi mengandung unsur pendidikan. Tokoh binatang yang cerdik pun dapat pula mewakili pesan moral. Misalnya, kancil menipu buaya atau sejenisnya. Tokoh orang bertubuh raksasa, tetapi sangat baik terhadap sesame. Ide pokok paragraf diatas adalah ?
Ide Pokok :
Kalimat Utamanya :

8. Bacalah paragraf berikut !

Taman Nasional Bunaken memiliki ekosistem terumbu karang yang sangat kaya. Terdapat sekitar 390 spesies terumbu karang di wilayah ini. Spesies alga yang dapat ditemui di Taman Nasional Bunaken adalah Caulerpa, Halimeda dan Padina, sementara spesies rumput laut yang banyak ditemui adalah Thalassia hemprichii, enhallus acoroides, dan

Thalassiodendron ciliatum. Taman Nasional Bunaken juga memiliki berbagai spesies ikan, mamalia laut, reptile, burung, moluska dan mangrove. Sekitar 90 spesies ikan tinggal di perairan wilayah ini.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- e. Spesies ikan Taman Nasional Bunaken
- f. Spesies rumput laut Taman Nasional Bunaken
- g. Spesies terumbu karang Taman Nasional Bunaken
- h. Ekosistem terumbu karang Taman Nasional Bunaken

9. Kini ada ratusan daun teh yang bisa dinikmati. Bahan bakunya juga tidak hanya dari daun teh, tetapi juga berbagai jenis buah, seperti apel, strawberry, atau campuran, atau dari berbagai jenis bunga, seperti melati dan rosella. Bahkan ada yang berbahan baku dari dedaunan lain, seperti papermint. Akan tetapi, secara umum ada tiga jenis teh yang dikenal, yaitu teh hitam, teh olong, dan teh hijau.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- c. Bahan baku teh
- c. Kenikmatan jenis teh
- d. Bahan campuran teh
- d. Jenis-jenis teh

10. (1) Penebangan hutan menjadi penyebab utama kerusakan habitat kupu-kupu. (2) Setiap jenis kupu-kupu sangat tergantung pada jenis pohon tertentu. (3) Jika jenis pohon yang ditebang semakin banyak, jenis kupu-kupu di Indonesia akan semakin berkurang. (4) Julukan sebagai “Negeri Kupu-Kupu” bagi Indonesia pun tidak sesuai lagi.

Ide pokok paragraf di atas adalah ?

Ide Pokok

Kalimat Utamanya

11. Ayam serama sangat menyenangkan untuk dipiara. Ayam tersebut pandai memikat hati. Ayam terkecil di dunia ini gayanya penuh aksi. Jika kita perhatikan, ayam ini segera mengangkat dada dan meluruskan ekornya tegak ke atas hingga 90 derajat. Kemudian ayam tersebut mengibaskan kedua sayapnya.

Ide pokok paragraf di atas adalah ?

Ide Pokok

Kalimat Utamanya

12. Bacalah paragraf berikut !

Minuman beralkohol tidak baik bagi tubuh. Minuman tersebut dapat meningkatkan resiko terserangnya penyakit kanker dan stroke. Minuman beralkohol juga menyebabkan kerusakan pada jantung dan sel-sel otak. Lebih dari itu, zat-zat yang terkandung dalam minuman itu menyebabkan toksin bagi tubuh.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah terletak pada kalimat

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

13. Bacalah paragraf berikut !

(1) Kentang sangat penting untuk meningkatkan fungsi otak. (2) Fungsi normal otak tergantung pada pasokan oksigen dan glukosa bersama dengan vitamin dan mineral tertentu. (3) Kentang tinggi karbohidrat mempertahankan tingkat glukosa sehingga mencegah kelelahan pada otak. (4) Karena kentang kaya akan zat besi, pasokan oksigen ke otak juga akan terpelihara dengan baik.

Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada nomor

- a. (1) b. (2) c. (3) d. (4)

14. Meningkatkan arus lalu lintas pada waktu mudik akan berdampak pada kerawanan lalu lintas. Kerawanan lalu lintas tersebut antara lain adalah kemacetan, kecelakaan lalu lintas, pelanggaran lalu lintas, dan kriminalitas di jalan raya. Kerawanan tersebut dikarenakan wilayah Jawa Tengah merupakan trans-Jawa bahwa diwilayah inilah transit bagi perjalanan baik dari barat maupun dari timur. Selain itu, wilayah Jawa Tengah juga merupakan titik lelah bagi para pengemudi yang melakukan perjalanan trans-Jawa.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Penyebab kerawanan lalu lintas yang terjadi saat arus mudik
b. Meningkatkan arus lalu lintas saat mudik menyebabkan kerawanan lalu lintas
c. Arus mudik yang terjadi setiap tahun menyebabkan kemacetan lalu lintas
d. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu kerawanan lalu lintas yang disebabkan kemacetan arus lalu lintas

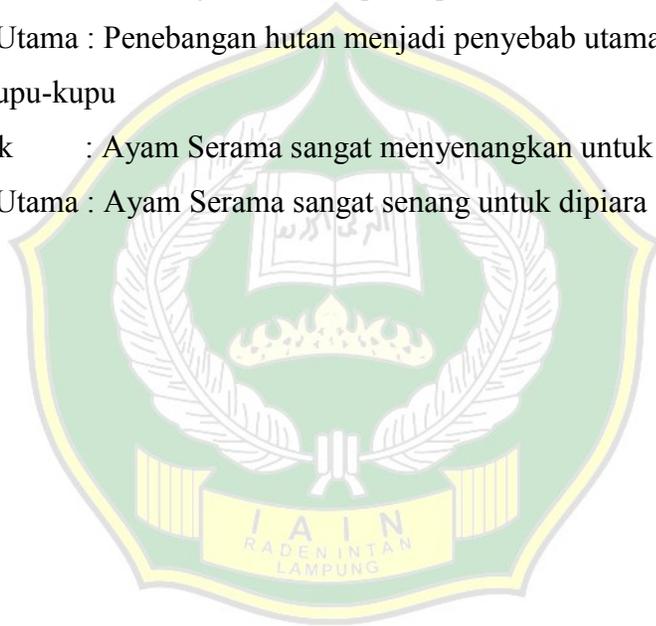
15. Hasil laut seperti karang, teripang dan kepiting merupakan komoditas ekspor. Oleh karena itu, para nelayan kita harus pandai-pandai dalam membudidayakan dan memanen hasil laut tersebut, jangan sampai komoditas hasil laut dari luar negeri masuk ke Indonesia. Para generasi muda hendaknya ikut memikirkan pembangunan kelautan. Janganlah berpandangan bahwa laut adalah sesuatu yang menakutkan, tetapi harus sebaliknya, laut merupakan sahabat.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Budi daya kelautan perlu diajarkan sejak dini
b. Laut adalah sahabat sejati manusia
c. Laut dan isinya perlu diadakan pembangunan
d. Hasil laut merupakan komoditas ekspor

KUNCI JAWABAN

1. B
2. Ide Pokok : Bacaan yang baik untuk anak
Kalimat Utama : Bacaan yang baik untuk anak berisi contoh yang baik pula
3. D
4. D
5. Ide Pokok : Rusaknya habitat kupu-kupu
Kalimat Utama : Penebangan hutan menjadi penyebab utama kerusakan habitat kupu-kupu
6. Ide Pokok : Ayam Serama sangat menyenangkan untuk dipiara
Kalimat Utama : Ayam Serama sangat senang untuk dipiara
7. A
8. A
9. A
10. D



SOAL TES II

Isilah soal-soal di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Bacalah paragraf berikut!

Taman Nasional Bunaken memiliki ekosistem terumbu karang yang sangat kaya. Terdapat sekitar 390 spesies terumbu karang di wilayah ini. Spesies alga yang dapat ditemui di Taman Nasional Bunaken adalah Caulerpa, Halimeda dan Padina, sementara spesies rumput laut yang banyak ditemui adalah Thalassia hemprichii, Enhalus acoroides, dan Thalassiodendron ciliatum. Taman Nasional Bunaken juga memiliki berbagai spesies ikan, mamalia laut, reptil, burung, moluska dan mangrove. Sekitar 90 spesies ikan tinggal di perairan wilayah ini.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- A. spesies ikan Taman nasional Bunaken
- B. spesies rumput laut Taman nasional Bunaken
- C. spesies terumbu karang Taman nasional Bunaken
- D. ekosistem terumbu karang Taman Nasional Bunaken

2. Bacalah paragraf berikut!

Minuman beralkohol tidak baik bagi tubuh. Minuman tersebut dapat meningkatkan risiko terserangnya penyakit kanker dan stroke. Minuman beralkohol juga menyebabkan kerusakan pada jantung dan sel-sel otak. Lebih dari itu, zat-zat yang terkandung dalam minuman itu menyebabkan toksin bagi tubuh.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah terletak pada kalimat

- A. pertama C. Ketiga
B. kedua D. Keempat

3. Bacalah paragraf berikut!

(1) Daya ingat yang baik sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas sehari-hari.
(2) Dapat dibayangkan bagaimana sebuah aktivitas akan berjalan lancar jika selalu lupa apa yang harus dikerjakan. (3) Dalam proses belajar pun, daya ingat yang tajam sangat dibutuhkan. (4) Itulah sebabnya Anda mesti berikhtiar untuk meningkatkan daya ingat, setidaknya dengan mengonsumsi makanan empat sehat lima sempurna.

Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor

- A. (1) B. (2) C. (3) D. (4)

4. Bacalah paragraf berikut!

Kesibukan Guruh dalam dunia seni memang tak pernah berhenti. Sebentar lagi, ia akan merilis album dengan kelompok band bernama Kaca Benggala. Nama band diambil dari kisah tradisional. Band ini beraliran musik keras dan beranggotakan enam personal. Band ini bagi Guruh merupakan lanjutan perjuangannya. Rencananya band ini akan dirilis pada Februari 2014.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- A. rencana lahirnya band Kaca Benggala
B. aliran musik band Kaca Benggala
C. peluncuran album baru Guruh
D. kesibukan Guruh dalam dunia seni

5. Bacalah paragraf berikut !

Pulau Lombok saat ini telah menjadi salah satu destinasi wisata utama Indonesia. Keindahan Pulau Lombok tiada duanya di Indonesia. Sebagai salah satu dari dua pulau terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pulau Lombok memiliki beragam kelebihan. Keramahan masyarakat Sasak, keindahan pantainya, terumbu karang, dan kekayaan hayati yang luar biasa menjadi daya tarik tersendiri. Kemegahan Gunung Rinjani serta keunikan budaya sasak banyak mengundang decak kagum wisatawan dalam dan luar negeri.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- A. kemegahan Gunung Rinjani dan berbagai keunikannya
- B. posisi Pulau Lombok di Provinsi Nusa Tenggara Barat
- C. Pulau Lombok sebagai destinasi wisata utama di Indonesia
- D. beragam keindahan yang dimiliki Pulau Lombok

6. Bacalah paragraf berikut!

Merokok sangat berbahaya bagi kesehatan pecandunya maupun orang yang berada di sekitarnya. Asap rokok dapat meningkatkan risiko terserang penyakit kanker dan impotensi. Pada wanita hamil, merokok dapat menyebabkan terjadinya kerusakan janin serta keguguran. Lebih dari itu, zat-zat yang terkandung dalam rokok itu menyebabkan toksin bagi tubuh.

Gagasan utama paragraf tersebut terletak pada kalimat

- A. Pertama
- B. Kedua
- C. Ketiga
- D. Keempat

7. Bacalah paragraf berikut!

Secara ekologis terumbu karang memiliki peranan sangat penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Terumbu arang dapat berfungsi sebagai rumah bagi banyak jenis makhluk hidup di dalam laut. Terumbu karang menjadi tempat bagi hewan dan tanaman laut yang berkumpul untuk mencari makan, berkebang biak, membesarkan anaknya, dan berlindung. Bagi manusia terumbu karang mempunyai potensi perikanan sangat besar, baik untuk sumber bahan makanan maupun mata pencaharian mereka.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah . . .

- A. Terumbu Karang berfungsi sebagai rumah bagi banyak jenis makhluk hidup di dalam laut.
- B. Terumbu karang mempunyai potensi perikanan sangat besar untuk sumber bahan makanan.
- C. Terumbu karang memiliki peranan sangat penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan.
- D. Terumbu karang menjadi tempat bagi hewan dan tanaman laut yang berkumpul untuk mencari makan.

8. Bacalah paragraf berikut!

1) Kentang sangat penting untuk meningkatkan fungsi otak. 2) Fungsi normal otak tergantung pada pasokan oksigen dan glukosa bersama dengan vitamin dan mineral tertentu. 3) Kentang tinggi karbohidrat mempertahankan tingkat glukosa sehingga mencegah kelelahan pada otak. 4). Karena kentang kaya akan zat besi, pasokan oksigen ke otak juga akan terpelihara dengan baik.

Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada nomor . . .

- A. 1) B. 2) C. 3) D. 4)

9. Bacalah paragraf berikut!

Manfaat buah naga yang melimpah membuat banyak petani berinisiatif untuk menanam dan mengembangkan buah naga. Selain itu harga buah naga yang relatif mahal juga menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang berlomba-lomba untuk menanamnya. Biasanya buah naga banyak ditanam di halaman depan rumah sekaligus sebagai hiasan pada taman mini atau bisa juga ditanam di halaman belakang. Namun, jika petani lebih serius untuk menekuni tanaman ini, biasanya akan menanam buah naga di lahan yang lebih luas bisa di sawah atau pekarangan yang khusus dibuat untuk menanam buah naga agar hasil panen lebih melimpah.

Ide pokok paragraf tersebut adalah ...

- a. Banyaknya manfaat buah naga menyebabkan para petani berinisiatif menanam dan mengembangkannya.
- b. Harga buah naga yang relatif mahal juga menjadi daya tarik tersendiri sehingga orang mau menanamnya.
- c. Biasanya buah naga banyak ditanam di halaman depan rumah sekaligus sebagai hiasan pada taman mini.
- d. Jika petani lebih serius untuk menekuni tanaman ini, biasanya akan menanam buah naga di lahan yang lebih luas.

10. Bacalah paragraf berikut !

Buah naga merupakan tanaman yang tergolong mudah dalam penanamannya. Petani tidak membutuhkan teknik khusus agar bisa menanam buah naga ini. Pada umumnya, tanaman buah naga yang sering ditanam

adalah buah naga yang memiliki warna kulit merah dan pada bagian dagingnya berwarna putih dengan biji-biji halus berwarna hitam.

Ide pokok paragraf tersebut adalah ...

- a. Buah naga tergolong tanaman yang mudah dalam penanamannya.
- b. Tidak dibutuhkan teknik khusus dalam penanaman buah naga.
- c. Buah naga yang sering ditanam adalah yang memiliki warna kulit merah.
- d. Buah naga yang sering ditanam adalah yang bagian dagingnya berwarna putih.

KUNCI JAWABAN

1. D
2. A
3. A
4. D
5. C
6. A
7. C
8. A
9. D
10. C



6) Teknik Penskoran

Nilai = Jumlah betul x 10

2. **Tindak Lanjut**

- a. Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

- b. Evaluasi dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran.
- c. Analisis hasil belajar dilaksanakan di akhir pembelajaran.
- d. Perbaikan dilaksanakan apabila nilai kurang dari KKM (<65).
- e. Pengayaan dilaksanakan apabila nilai lebih dari KKM (>65).

Bandar Lampung, Oktober 2016

Guru Pamong

Praktikan

Siti Zubaidah, S.Pd.

Andri Apriliana

NUPTK 1345762668300003

NPM 1211100134

Mengetahui,
Kepala MI AL-Muhajirin

Siti Nurhasanah, S.Pd.I

NUPTK 4955758660300022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung
Kelas/Semester : V/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Mencari Ide Pokok Paragraf dalam suatu bacaan
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Membaca : Membaca teks di dalam soal serta memahami bacaan yang menjadi Ide Pokok Paragraf pada suatu bacaan.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1. Membaca setra memahami teks bacaan dan mencari suatu Ide Pokok Paragraf pada suatu bacaan.

C. INDIKATOR

3.1.1. Mencari Ide Pokok Paragraf dalam suatu bacaan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan tanya jawab dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang pengertian pokok pikiran, siswa dapat menjelaskan pengertian pokok pikiran dengan menggunakan bahasanya sendiri.
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru tentang cara mencari pokokpikiran, siswa dapat menemukan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengantepat.
3. Setelah siswa bertanya jawab dengan guru mengenai jenis-jenis paragraf menurut letak kalimat utama, siswa dapat menyebutkan jenis paragraf menurut kalimat utama dengan tepat.

4. Setelah melaksanakan diskusi tentang pokok pikiran suatu bacaan yang diambil dari koran, siswa dapat menemukan pokok pikiran suatu bacaan dengan tepat.

E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Peduli
2. Tanggap
3. Bertanggungjawab
4. Tekun
5. Memiliki rasa ingin tahu

F. MATERI PEMBELAJARAN

Menemukan Pokok Pikiran

Pikiran pokok adalah ide pokok dari sebuah paragraf. Pikiran pokok disebut juga gagasan pokok, yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Pikiran pokok terdapat dalam kalimat yang paling umum, dijelaskan oleh kalimat lain, dan kata kuncinya selalu diulang-ulang.

Berdasarkan letak pikiran pokoknya, ada tiga jenis paragraf, yaitu paragraf deduktif, induktif, dan campuran.

1. Paragraf deduktif adalah paragraf yang letak pokok pikirannya ada di depan.
2. Paragraf induktif adalah paragraf yang letak pokok pikirannya terdapat di akhir paragraf.
3. Paragraf campuran adalah paragraf yang pokok pikirannya terdapat di bagian awal dan akhir paragraf.

Contoh bacaan:

Taman Instan di Rumah Mungil

Kini dengan mudah, cepat, dan relatif murah kita dapat menghadirkan taman instan yang mungil, indah, dan cantik yang siap menyegarkan suasana alami rumah. Pada prinsipnya, tanaman instan merupakan kerativitas perpaduan berbagai tanaman pot

dengan berbagai jenis. Pot-pot tanaman dapat dibuat dari plastik, tanah liat, kaleng, atau ember daur ulang kreasi sendiri.

Tema tanaman sangat variatif, yang paling baik adalah diselaraskan dengan gaya arsitektur bangunan rumah. Ada beberapa pilihan yang dapat dikembangkan, yakni tema taman tropis (tanaman warna-warni), taman aromatik (tanaman berbau harum dan wangi), taman apotek hidup (tanaman berkhasiat obat) atau taman rempah (tanaman kebutuhan memasak).

Pikiran pokok bacaan tersebut adalah:

1. Paragraf pertama : Pada prinsipnya, tanaman instan merupakan kerativitas perpaduan berbagai tanaman pot dengan berbagai jenis pot.
2. Paragraph kedua : Tema tanaman sangat variatif, yang paling baik adalah diselaraskan dengan gaya arsitektur bangunan rumah.
3. Paragraph Ketiga : Beberapa pilihan taman yang dapat di kembangkan adalah taman tropis, taman aromatic, taman apotek hidup, dan taman rempah.

G. MODEL, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konstruktivisme. Pada model pembelajaran ini, siswa dibentuk kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap wacana/ klipng.

Langkah-langkah:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana / klipng sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / klipng dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.

2. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Demonstrasi
- d. Penugasan
- e. Diskus

3. Media Pembelajaran

- a. Koran
- b. Media grafis berupa teks bacaan.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (±10 menit)

- a. Mengecek kesiapan siswa

“Apakah anak-anakku sudah siap belajar hari ini?”

- b. Salam pembuka

“Assalamu’alaikum Wr.Wb., selamat pagi anak-anak.”

- c. Mengkondisikan siswa

“Sebelum mulai belajar, coba anak-anak rapikan dulu tempat duduk kalian.”

- d. Berdo’a

“Mari kita awali kegiatan belajar hari ini dengan berdo’a. silakan ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo’a.”

- e. Mengecek kehadiran siswa

“Ibu akan mengecek kehadiran kalian satu persatu. Bagi yang namanya ibu panggil, angkat tangan dan katakan ‘hadir bu’, yang lainnya harap tenang ya?”

- f. Acuan

“Hari ini, kita akan belajar tentang pokok pikiran. Nani, anak-anakku akan berlatih menemukan pokok pikiran dari suatu bacaan, baik yang ada di dalam koran maupun

yang Ibu sediakan. Ibu harap, setelah pembelajaran ini, kalian akan dapat menentukan pokok pikiran suatu bacaan dengan cepat dan tepat.”

g. Apersepsi

“Beberapa hari yang lalu, anak-anakku pernah belajar tentang pokok pikiran. Betul? Apa yang anak-anak ketahui tentang pokok pikiran?”

h. Memberi motivasi

“Nah, sebelum kita belajar mengenai pokok pikiran, Ibu memiliki sebuah lagu yang bagus. Coba anak-anak tebak lagu apa ini? *Na na na na na na na na na (dengan irama lagu Menanam Jagung)*. Baiklah, mari kita nyanyikan lagu yang Ibu sediakan dengan nada tersebut.”

Pokok Pikiran

Ayo kawan kita tentukan
Pokok pikiran dalam bacaan
Bacalah saja dengan sekilas
Kita tentukan pokok pikiran
Pokok, pokok, pokok pikiran
Jika kau cermat, kau kan temukan
Pokok, pokok, pokok pikiran
Jika kau cermat, kau kan temukan



2. Kegiatan Inti (±45 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pengertian pokok pikiran.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian pokok pikiran.
- 3) Siswa menjelaskan kembali pengertian pokok pikiran.
- 4) Siswa memperhatikan guru membacakan teks bacaan yang terpampang di depan kelas.
- 5) Siswa bersama guru menentukan pokok pikiran dari bacaan yang tersedia.

6) Siswa melakukan tanya jawab mengenai jenis paragraf berdasarkan letak pokok pikirannya.

7) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai letak pokok pikiran.

b. Elaborasi

1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.

2) Siswa menerima koran dan LKS dari guru.

3) Siswa memperhatikan petunjuk yang dibacakan oleh guru.

4) Siswa mencari bacaan yang ditentukan dalam koran.

5) Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan pokok pikiran dalam bacaan.

6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan teman lain menanggapi.

c. Konfirmasi

1) Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum jelas berkaitan dengan materi.

2) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi.

3) Siswa diberi kesempatan mencatat hal-hal penting berdasarkan isi materi.

4) Siswa mendapatkan penguatan.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

a. Siswa melaksanakan evaluasi hasil belajar secara tertulis.

b. Siswa dan guru melakukan analisis hasil belajar.

c. Siswa mendapatkan tindak lanjut dari guru berupa pemberian tugas rumah.

d. Siswa dan guru bersama-sama mengahiri pembelajaran dengan membaca “Alhamdulillah”.

e. Siswa menjawab salam dari guru.

I. SUMBER BELAJAR

Buku cetak bina bahasa Indonesia kelas V.

J. PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian

a. Penilaian Proses

Lembar Pengamatan Penilaian Proses

No	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai			Jumlah
		Kerjasama	Antusias	Toleransi	

Skala maksimal 90.

Deskriptor penilaian

Kerjasama		
Aktif bekerjasama		10
Mampu berinteraksi		10
Kompak		10
Antusias		
Bersungguh-sungguh		15
Memiliki rasa ingin bisa		15
Toleransi		
Mau berbagi tugas		15
Menghargai ide teman		15
Skor total		90

b. Penilaian Hasil

- 1) Prosedur Penilaian : penilaian hasil
- 2) Jenis tes : tes tertulis
- 3) Bentuk tes : objektif
- 4) Jumlah soal : 10 butir soal
- 5) Instrument tes

SOAL TES I

Isilah soal-soal di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Pedagang buah dari Bogor dan Bojong Gede sibuk menurunkan keranjang-keranjang yang masih tertutup daun pisang. Begitu juga beberapa pedagang kaus dan sepatu menurunkan bergelondong-gelondong barang jualan mereka. Para kuli panggul asal Banten pun tak kalah sibuk berebut mengangkut berbagai barang yang baru turun dari kereta listrik jurusan Bogor-Stasiun Kota. Kesibukan sudah amat riuh di stasiun kereta api Beos ketika sinar matahari baru nongol dari ufuk timur.
Gagasan utama paragraf tersebut adalah

 - a. Kesibukan para pedagang buah menurunkan keranjang-keranjang
 - b. Kesibukan para pedagang kaus dan sepatu menurunkan barang
 - c. Kesibukan para kuli panggul berebut mengangkut barang
 - d. Kesibukan di stasiun kereta api Beos pada waktu pagi

2. Untuk menambah kompetensi di dunia kerja, bahasa Inggris perlu di kuasai. Penguasaan bahasa Inggris memiliki nilai penting untuk mendongkrak kemajuan karier. Pada era persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif, seseorang yang menguasai bahasa Inggris otomatis memiliki peluang kerja. Seseorang yang tidak menguasai bahasa Inggris peluangnya lebih kecil untuk diterima sebagai karyawan.
Gagasan utama paragraf tersebut adalah

 - a. Bahasa Inggris untuk mendongkrak kemajuan
 - b. Penguasaan Bahasa Inggris bagi pencari kerja
 - c. Dunia kerja semakin kompetitif dengan bahasa Inggris
 - d. Peluang kerja bagi yang tidak bisa bahasa Inggris

3. Kini ada ratusan daun teh yang bisa dinikmati. Bahan bakunya juga tidak hanya dari daun teh, tetapi juga berbagai jenis buah, seperti apel, strawberry, atau campuran berbagai buah lainnya atau bunga, seperti bunga melati dan rosella. Bahkan ada yang berbahan baku dari dedaunan lain, seperti papermint. Akan tetapi, secara umum ada tiga jenis teh yang dikenal, yaitu teh hitam, teh olong dan teh hijau.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Bahan baku teh
- b. Bahan campuran teh
- c. Kenikmatan jenis teh
- d. Jenis-jenis teh

4. Batik merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang telah menjadi kebanggaan bangsa. Batik sudah mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Batik seakan mampu menyampaikan rasa kebudayaan bangsa. Keberadaan batik selama ini telah menjadi primadona di kalangan pecinta mode.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Batik warisan kebudayaan Indonesia
- b. Batik kebanggaan bangsa Indonesia
- c. Batik lambang kebudayaan Indonesia
- d. Batik adalah primadona bangsa Indonesia

5. Upaya Pemkot Semarang dalam memperoleh penghargaan Adipura tampaknya tidak setengah-setengah. Selain menggerakkan masyarakat, berbagai aparat terkait juga diminta turun tangan. Salah satu aspek yang menjadi perhatian serius adalah pembersihan sampah-sampah yang ada di sungai-sungai. Disamping itu, pembersihan sampah di jalan juga makin ditingkatkan.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Upaya Pemkot Semarang dalam mendapatkan Adipura
 - b. Pemkot Semarang menggerakkan masyarakat kota
 - c. Perhatian Pemkot Semarang pada sampah di kali
 - d. Pembersihan sampah di jalan makin ditingkatkan
6. Bencana banjir lumpur akibat jebolnya tanggul Situ Gintung di Tanggerang Selatan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Beberapa penyakit yang akan timbul sesudah bencana adalah diare, tifus, dan demam berdarah. Masalah kesehatan korban dan masyarakat disekitar lokasi bencana harus diantisipasi. Beberapa penyakit itu muncul karena lingkungan kotor dan sumber air bersih tercemar lumpur.
Gagasan utama paragraf tersebut adalah
- a. Masalah kesehatan korban bencana harus di perhatikan
 - b. Bencana banjir lumpur akibat jebolnya tanggul
 - c. Bencana banjir lumpur menimbulkan berbagai penyakit
 - d. Beberapa penyakit muncul karena lingkungan kotor
7. Mengembangkan pendidikan karakter itu ibarat mencari kucing hitam dalam kamar yang gelap. Memulai tahun ajaran baru, banyak sekolah mempromosikan program pendidikan karakter. Namun semakin banyak dibicarakan, semakin tidak jelas halnya.
Gagasan utama paragraf tersebut adalah
- a. Sekolah mempromosikan program pendidikan karakter
 - b. Pengembangan pendidikan karakter
 - c. Pentingnya pendidikan karakter
 - d. Ketidakjelasan pendidikan karakter
8. Pendidikan karakter yang akan diterapkan disekolah-sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Namun, pendidikan karakter yang akan

digencarkan dan diberi perhatian khusus dalam praktis pendidikan nasional ini. Pendidikan karakter yang didorong pemerintah untuk dilaksanakan disekolah tidak akan membebani guru dan siswa. Hal-hal yang terkandung dalam pendidikan karakter sebenarnya sudah ada dalam kurikulum. Selain itu nilai-nilai yang perlu dibangun dalam diri generasi penerus bangsa yakni kejujuran, kerja keras, toleransi, dan disiplin.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Faktor penyebab diterapkan pendidikan karakter bangsa disekolah-sekolah
- b. Guru dan siswa merasa terbebani dengan adanya pendidikan karakter bangsa yang akan dimasukkan dalam kurikulum
- c. Membangun wawasan kebangsaan serta mendorong inovasi dan kreasi siswa melalui pendidikan karakter bangsa
- d. Pendidikan karakter bangsa diajarkan melalui keseharian pembelajaran disekolah

9. Meningkatkan arus lalu lintas pada waktu mudik akan berdampak pada kerawanan lalu lintas. Kerawanan lalu lintas tersebut antara lain adalah kemacetan, kecelakaan lalu lintas, dan kriminalitas di jalan raya. Selain itu, wilayah Jawa Tengah juga merupakan titik lelah bagi para pengemudi yang melakukan perjalanan trans-Jawa

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Penyebab kerawanan lalu lintas yang terjadi saat arus mudik
- b. Meningkatkan arus lalu lintas saat mudik menyebabkan kerawanan lalu lintas
- c. Arus mudik yang terjadi setiap tahun menyebabkan kemacetan lalu lintas
- d. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu kerawanan lalu lintas yang disebabkan kemacetan arus lalu lintas

10. Hasil laut seperti karang, teripang, dan kepiting merupakan komoditas ekspor. Oleh karena itu, para nelayan kita harus pandai-pandai dalam membudidayakan dan memanen hasil laut tersebut, jangan sampai komoditas hasil laut dari luar negeri masuk ke Indonesia. Janganlah berpandangan bahwa laut adalah sesuatu yang menakutkan. Tetapi laut adalah sahabat.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

- a. Budi daya kelautan perlu diajarkan sejak dini
- b. Laut adalah sahabat sejati manusia
- c. Laut dan isinya perlu diadakan pembangunan
- d. Hasil laut merupakan komoditas ekspor



SOAL TES II

Isilah soal-soal di bawah ini dengan baik dan benar !

Teks bacaan ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai dengan nomor 5 ,

Taman Instan di Rumah Mungil

Kini dengan mudah, cepat, dan relatif murah kita dapat menghadirkan taman instan yang mungil, indah, dan cantik yang siap menyegarkan suasana alami rumah. Pada prinsipnya, tanaman instan merupakan kerativitas perpaduan berbagai tanaman pot dengan berbagai jenis. Pot-pot tanaman dapat dibuat dari plastik, tanah liat, kaleng, atau ember daur ulang kreasi sendiri.

Tema tanaman sangat variatif, yang paling baik adalah diselaraskan dengan gaya arsitektur bangunan rumah. Ada beberapa pilihan yang dapat dikembangkan, yakni tema taman tropis (tanaman warna-warni), taman aromatik (tanaman berbau harum dan wangi), taman apotek hidup (tanaman berkhasiat obat) atau taman rempah (tanaman kebutuhan memasak).

6. Apa yang dimaksud taman instan?

- e. Taman instan yang luas, indah, dan cantik dan siap menyegarkan suasana alami rumah.
 - f. Taman yang dihasilkan oleh kreativitas perpaduan berbagai tanaman pot dengan berbagai jenis.
 - g. Taman yang dipenuhi bunga-bunga sejenis dan dihiasi dengan permainan lampu yang indah.
 - h. Taman yang menggunakan pot-pot dari semen atau tanah liat yang berbentuk besar dan unik.
7. Apa yang dimaksud dengan taman apotek hidup?
- e. Tanaman warna-warni.
 - f. Tanaman yang hidup dan bergerak.
 - g. Tanaman tanaman berbau harum dan wangi.
 - h. Tanaman berkhasiat obat.
8. Bagaimanakah tema tanaman yang baik?
- e. Diselaraskan dengan gaya arsitektur bangunan rumah.
 - f. Divariasikan dengan berbagai jenis tanaman yang dimiliki.
 - g. Dipadukan sesuai dengan bentuk pot dan jenis tanaman.
 - h. Dibuat dalam bentuk kontemporer dan minimalis.
9. *Yang paling baik adalah diselaraskan dengan gaya arsitektur bangunan rumah.*
- Maksud dari kata “**diselaraskan**” adalah
- c. Disamakan
 - d. Dipadukan
 - c. Diupayakan
 - d. Dipelihara
10. Apa yang dimaksud dengan taman aromatik?
- e. Tanaman warna-warni.
 - f. Tanaman yang hidup dan bergerak.
 - g. Tanaman tanaman berbau harum dan wangi.

h. Tanaman berkhasiat obat.

11. Kesimpulan yang tepat untuk paragraf kedua adalah

- a. Tema taman apotek hidup adalah tanaman berkhasiat sebagai obat.
- b. Taman instan yang cantik memerlukan kreativitas dalam penataan.
- c. Tema taman diselaraskan dengan gaya arsitektur bangunan rumah.
- d. Tema tanaman yang disajikan taman instan sangat variatif.

12. *Perhatikan cerita dibawah ini!*

Amri adalah anak terakhir dari keluarga sabani. Amri sekarang duduk dikelas V SDN Rahayu. Setiap waktu belajar tiba, banyak alasan yang dilontarkannya. Alasan sakit perut, kepala agak sakit, dan mengantuk adalah alasan yang selalu terucap ketika disuruh belajar. Setiap nasihat yang diberikan orang tua tidak pernah didengarkan dan dilaksanakan. Dengan sikapnya yang seperti itu, ia dijuluki si kepala batu.

Tema dari cerita di atas adalah

- a. Anak yang mudah diatur.
- b. Amri si kepala batu.
- c. Anak yang malas belajar
- d. Amri seorang pemalas.

13. *Dengan sikapnya yang seperti itu, ia dijuluki si kepala batu.*

Maksud kalimat dalam cerita tersebut adalah

- a. Kepala yang dimiliki Amri sekeras batu.
- b. Semua nasihat yang diberikan selalu diabaikan.
- c. Amri selalu banyak alasan jika disuruh belajar.
- d. Amri anak yang tidak pintar dan sering sakit.

14. *Perhatikan cerita di bawah ini!*

Ketika hujan gerimis, pengemis itu berteduh di samping toko. Saat itu ada seorang

saudagar pemilik toko tersebut. Pengemis itu mendatangi saudagar sambil menengadahkan tangannya. “tuan, berilah aku sedekah. Sejak pagi aku belum makan”, kata pengemis. Saudagar pun segera memberi uang kepada pengemis satu lembar puluh ribuan.

Tema dari cerita di atas adalah

- a. Pengemis malang.
- b. Kebiasaan seorang pengemis.
- c. Saudagar yang pemurah
- d. Keikhlasan seorang saudagar

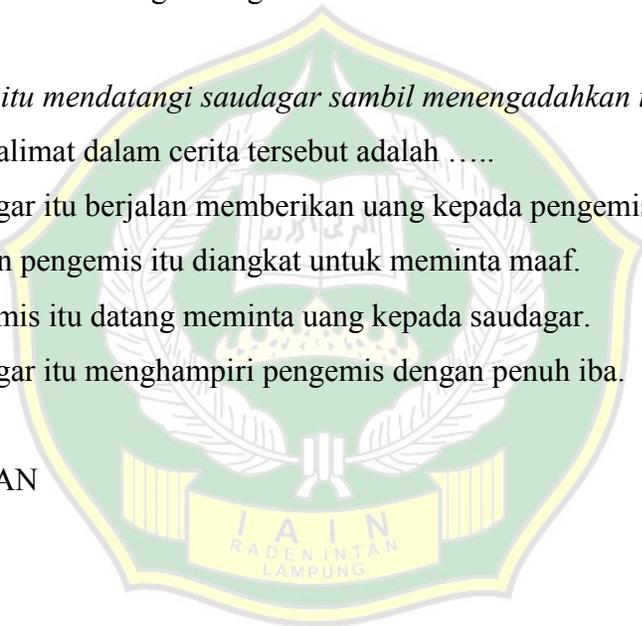
15. *Pengemis itu mendatangi saudagar sambil menengadahkan tangannya.*

Maksud kalimat dalam cerita tersebut adalah

- a. Saudagar itu berjalan memberikan uang kepada pengemis.
- b. Tangan pengemis itu diangkat untuk meminta maaf.
- c. Pengemis itu datang meminta uang kepada saudagar.
- d. Saudagar itu menghampiri pengemis dengan penuh iba.

KUNCI JAWABAN

1. B
2. D
3. A
4. A
5. C
6. C
7. B
8. B
9. C
10. C



6) Teknik Penskoran

Nilai = Jumlah betul x 10

2. **Tindak Lanjut**

- a. Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.
- b. Evaluasi dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran.
- c. Analisis hasil belajar dilaksanakan di akhir pembelajaran.
- d. Perbaikan dilaksanakan apabila nilai kurang dari KKM (<65).
- e. Pengayaan dilaksanakan apabila nilai lebih dari KKM (>65).



Mengetahui,
Kepala MI AL-Muhajirin

Siti Nurhasanah, S.Pd.I
NUPTK 495575866030002

KEPALA MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG

Siti Nurhasanah, S.Pd.I

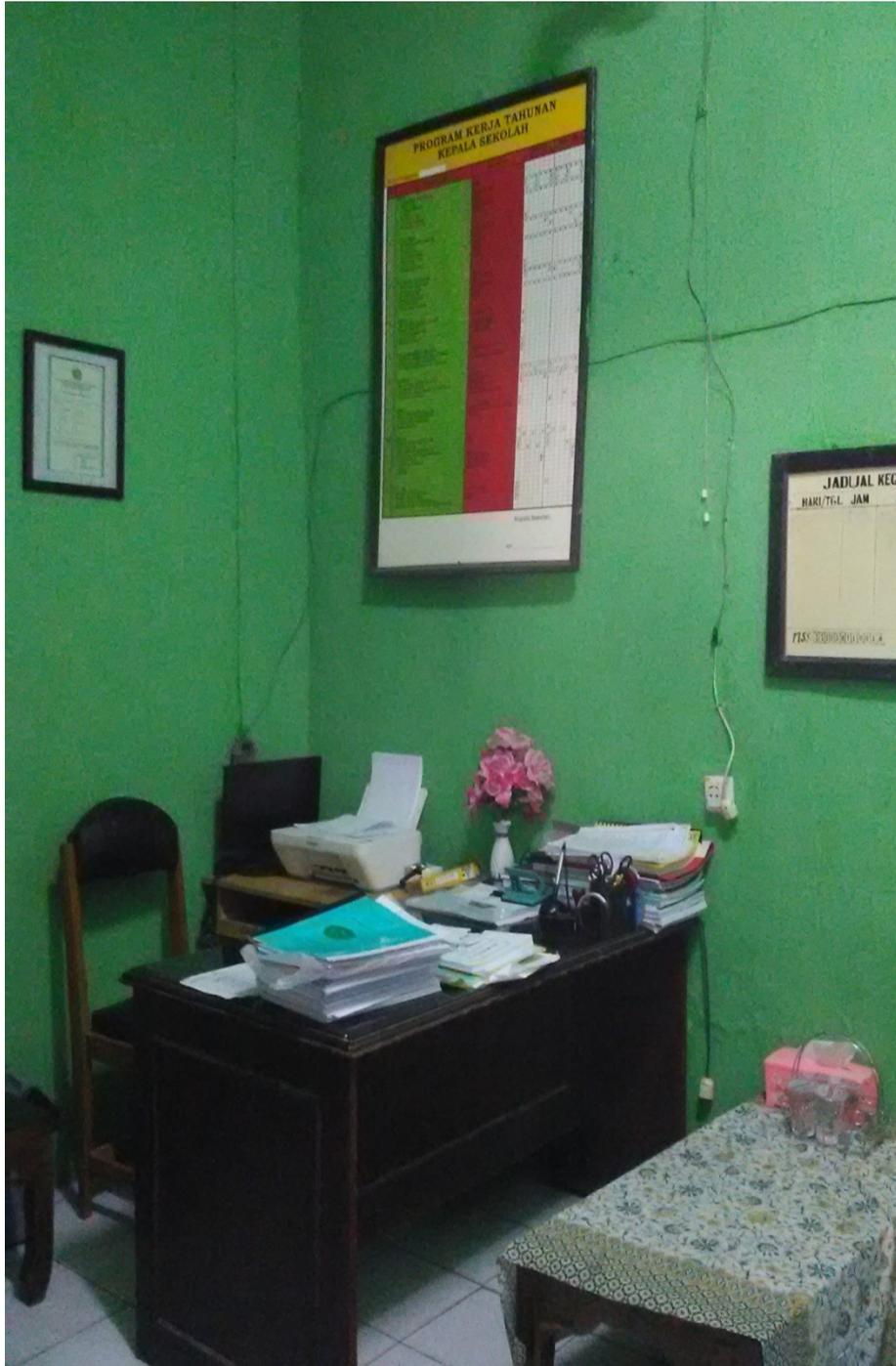


PAMONG (GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA)

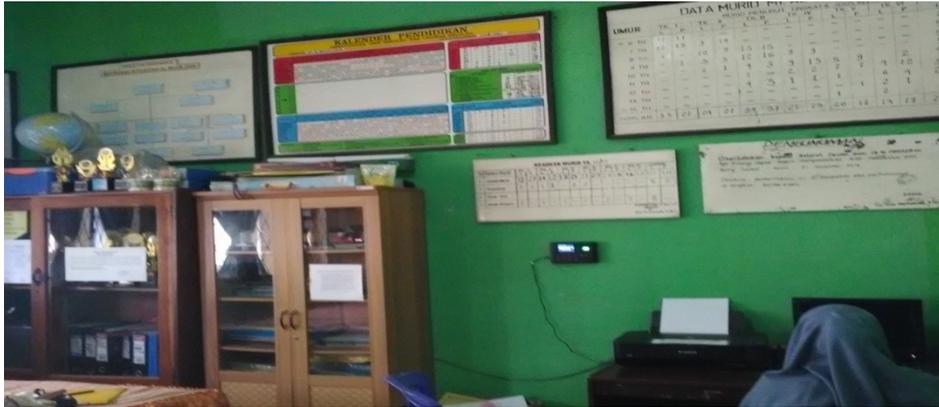
Siti Jubaidah, S.Pd



RUANG KEPALA MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG



RUANG GURU MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG



RUANG UKS MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG



**KEADAAN DI DALAM RUANGAN KELAS V MI AL-MUHAJIRIN
PANJANG BANDAR LAMPUNG PADA SAAT PROSES PEMBELAJARAN
BERLANGSUNG**











